



SKRIPSI

**PELAKSANAAN PROGRAM PENANAMAN PADI OLEH
KELOMPOK TANI BULU CEMPA DI DESA NUSA
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

HASRIANI

1742040012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2022



SKRIPSI

PELAKSANAAN PROGRAM PENANAMAN PADI OLEH KELOMPOK TANI BULU CEMPA DI DESA NUSA KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

**HASRIANI
1742040012**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222 Laman : <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail : pls@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani
Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.


Atas nama :

Nama : HASRIANI
NIM : 1742040012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti, Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.


Makassar, 27 Juni 2022


Pembimbing I


Dr. Lathang, M.Pd.
NIP. 1962123 198703 1 026

Pembimbing II


Dr. H. Muhaemin B, M.Ag.
NIP. 19660214 200001 1 001


Disahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah


Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si
NIP. 196903221994032003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Kampus FIP UNM Jl. Tamalate I Tidung Makassar
Telp. 0411- 884457 (fax) 0411-884457.

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa Di Desa Nusa Kecamatan Kalu Kabupaten Bone Atas Nama Hasriani 1742040012, diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK No 05588/UIN36.4/PP/2022, Tanggal 21 Juli 2022 untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Pada Hari Senin, 25 Juli 2022



Disahkan Oleh :

Dehan FIP UNM

Dr. Abdul Saman, S.Pd M.Si.,Kons

NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Abdul Saman, S.Pd.,M.Si.,Kons. | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Hj. Kartini Marzuki,M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Latang, M.Pd | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. H. Muhaemin B, S.Ag.,M.Ag | (.....) |
| 5. Penguji I | : Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Gaffar,M.Si | (.....) |
| 6. Penguji II | : Fatmawati Gaffar, S.Pd.,M.Pd | (.....) |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Hasriani

NIM : 1742040012

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

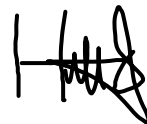
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil ahlian tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Februari 2022



Hasriani
NIM. 1742040012

MOTTO

Terkadang orang dengan masa lalu paling kelam
akan menciptakan masa depan yang paling cerah.

(Umar Bin Khattab)

Dengan penuh rasa hormat serta kerendahan hati
kupersembahkan karya ini sebagai bukti kecintaan serta rasa terima kasih
atas kerja keras dari kedua orang tuaku yang selalu mendukungku,
saudaraku serta teman-teman atas dukungannya selama ini

Terima kasih atas semuanya, motivasinya
serta doa-doa kalian yang begitu tulus. Semoga kebaikan kalian
dibalas oleh Tuhan yang Maha Esa, diberikan rahmat,
serta karunia dunia akhirat.

ABSTRAK

HASRIANI.2022, Pelaksanaan Program Penanaman Padi oleh Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Pembimbing dalam penelitian ini adalah Dr. Latang, M.Pd dan Dr. Muhaemin B, S.Ag., M.Ag pada Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Pelaksanaan Program Penanaman Padi Pada Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Subyek penelitian ini adalah ketua kelompok tani bulu cempa 1, bendahara kelompok tani bulu cempa 1 dan 3 orang anggota kelompok tani bulu cempa. Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan 3 metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dan juga metode. Adapun hasil dari penelitian Pelaksanaan Program Penanaman Padi Pada Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, yaitu mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana peningkatannya berkisaran 85% anggota petani lebih produktif dan semua anggota petani sudah memiliki alat moderen berupa traktor sebagai alat bantu proses penanaman mereka.

Kata kunci :Pelaksanaan Program penanaman Padi, kelompok Tani.

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala nikmat yang telah diberikan, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salam dan Shalawat semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, ahlul bait dan para syuhada serta orang-orang yang tetap istiqamah dijalan-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan skripsi ini cukup banyak hambatan yang di hadapi, namun berkat bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada bapak Dr. Latang, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr. H. Muhaemin B, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing II yang senangtiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada penulis sejak penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas bantuannya baik itu berupa material dan non material, penulis menyampaikan dengan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. Ir H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memimpin UNM sebagai kampus yang telah banyak mencetak sarjana-sarjana yang berkualitas, berdaya guna serta memiliki banyak kompetensi di masyarakat.

2. Pegawai dan Tata usaha Universitas Negeri Makassar yang memberikan pelayanan, akademik, administrasi dan kemahasiswaan.
3. Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons., selaku Dekan FIP UNM, Dr. Mustafa, M.Si., selaku wakil Dekan I FIP UNM, Dr. Pattaufi, M.,Si., selaku wakil Dekan II FIP UNM, Dr. H. Ansar M.Si., sebagai wakil Dekan III FIP UNM serta Pegawai dan Tata usaha FIP UNM , yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si., selaku Ketua Jurusan dan Dr. Rudi Amir, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, terima kasih atas segala masukan yang berupa saran, kritikan, baik dalam proses perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang membimbing, memberi masukan, serta mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Kepada Bapak Suardi, selaku Ketua Kelompok Tani Bulu Cempa serta para anggotanya yang telah senangtiasa meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Saudaraku, Seluruh Keluarga besarku yang senangtiasa memberikan dorongan selama melanjutkan studi pada perguruan tinggi UNM.

8. Seluruh Teman-Teman Seperjuangan Mahasiswa(i) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Angkatan 2017 yang memberikan banyak pengalaman serta pengetahuan bagi penulis dalam menjalankan aktivitas perkuliahan, dan juga terima kasih banyak kepada sahabat-sahabatku terkhususnya kepada Darmayanti, St. Khusnul Khotimah, Muthia Kartina, St. Haipa, Widya Nurismadani, dan Dewi Santika atas bantuan dan juga motivasinya selama pengerjaan skripsi ini sampai selesai.

Pada kesempatan ini, penulis secara istimewa berterima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **MAPPETAHANG** dan Ibunda **HASNAH** yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dalam menyelesaikan studi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak penulis di harapkan untuk dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis sampaikan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khusus bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya, dan semoga menjadi amal ibadah disisi Allah Subhanahu wa ta'ala, Aamiin.

Makassar, Februari 2022



penulis

Daftar isi

HALAMAN SAMPUL	II
PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	IV
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	V
MOTTO	VI
ABSTRAK	VII
PRAKARTA	X
DAFTAR ISI	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Kajian Teori	8
a. Kelompok Tani.....	8
b. Ciri-ciri Kelompok Tani.....	14
c. Unsu Pengikat Kelompok tani	15
d. Fungsi Kelompok Tani	15
e. Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani.....	16
B. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	21
B. Fokus Penelitian	21
C. Kehadiran Penelitian	22

D. Lokasi Penelitian	22
E. Sumber Data	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Hasil Penelitian	25
B. Pembahasan	31
1. Perencanaan Program	31
2. Pelaksanaan Program Tanaman Padi	43
4. Hasil Pelaksanaan Program	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62
DOKUMENTASI.....	95
PERSURATAN	103
RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR GAMBAR

Gambaran	Judul	Halaman
Gambaran 1	Bagan Skema Kerangka Konseptual	20
Gambaran 2	Foto Bersama Pengelola POKTAN	94
Gambaran 3	Wawancara Bersama Ketua POKTAN	95
Gambaran 4	Wawancara Bersama Bendahara POKTAN	96
Gambaran 5	Wawancara Bersama Anggota POKTAN	98
Gambaran 6	Pertemuan Antar Kelompok Tani	99
Gambaran 7	Proses Panen Padi	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Peneliti Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	62
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Pimpinan/Ketua Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	63
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Bendahara Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	65
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Anggota Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	67
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Anggota Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	69
Lampiran 6	Pedoman Wawancara Anggota Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	71
Lampiran 7	Hasil Wawancara Pimpinan/Ketua Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	73
Lampiran 8	Hasil Wawancara Bendahara Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	79
Lampiran 9	Hasil Wawancara Anggota Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa	82

	dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	
Lampiran 10	Hasil Wawancara Anggota Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	85
Lampiran 11	Hasil Wawancara Anggota Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Nusa Kecamatan kahu Kabupaten Bone	88
Lampiran 12	Observasi dengan Ketua Kelompok Tani Bulu Cempa	91
Lampiran 13	Intensifikasi Kelompok Tani	94
Lampiran 14	Dokumentasi	95
Lampiran 15	Surat Permohonan Pengajuan Judul	103
Lampiran 16	Surat Permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi	104
Lampiran 17	Surat Penunjuk Pembimbing Di Fakultas	105
Lampiran 18	Surat Persetujuan Pembimbing	106
Lampiran 19	Berita Acara Seminar Proposal	107
Lampiran 20	Surat Pengesahan Usulan penelitian	108
Lampiran 21	Surat Permohonan Izin Penelitian	109
Lampiran 22	Surat Izin Penelitian PTSP	110
Lampiran 23	Surat Izin Penelitian Dari Kantor Bupati	111
Lampiran 24	Surat izin Penelitian Dari Kantor Camat kahu	112
Lampiran 25	Surat Izin penelitian Dari Kantor Desa	113
Lampiran 26 :	Izin Selesai Penelitian Dari Kantor Desa	114
Lampiran 26	Surat Pernyataan Wawancara	115
	Riwayat Hidup	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sektor pertanian mempunyai peranan strategi terutama sebagai penyediaan pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industry, bionergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian pangan diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha profesional, handal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis. oleh karena itu, pelaku utama dan pelaku usaha mampu membangun usahatani yang berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya.

Untuk itu, kapasitas dan kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan dengan pendekatan pembinaan kelembagaan petani, yang mencakup penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani, sehingga petani dapat berkumpul untuk menumbuh kembangkan kelembagaannya menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola dan berusaha yang baik serta berkelanjutan. Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuh kembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk

petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antar budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal.

Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 87/PUU-XI/2013 bahwa pasal 70 ayat (1), harus dimaknai sebagai kelembagaan petani termasuk kelembagaan petani yang dibentuk oleh para petani. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentaan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani perlu disempurnakan, sebagai upaya memberikan kepastian hukum dan kepastian usaha dalam pelayanan dan pembinaan Kelompok Tani serta Gabungan Kelompok Tani.

Keberadaan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktifitasnya. Secara teoritis, kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas keserasian dan kepentingan bersama dalam usahatani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian.

Organisasinya bersifat nonformal, namun dapat dikatakan kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan (Anonymous, 2009). Sumber daya manusia dalam kelompok tani tersebut akan terorganisir menjadi pengurus dan anggota dalam satu manajemen untuk mengelolah sarana produksi pertanian, alat mesin pertanian, dan input usahatani yang lain termasuk jenis teknologi yang akan digunakan untuk berusaha tani, pascapanen dan pemasaran hasil produksi. Dengan demikian, fungsi kelompok tani sebagai *agent of change* di tingkat petani.

Ide awal pembentukan kelompok tani, selain untuk mempermudah pelaksanaan program Insus, juga untuk meningkatkan posisi tawar petani melalui pembelian input kolektif untuk menjadi lebih efisien, melakukan sinkronisasi system tanam, pengendalian hama bersama, serta pemasaran produk secara kolektif. Semua kegiatan penyuluhan dan promosi dari program pemerintah diberikan kepada kelompok. Tujuan utama pembentukan kelompok tani adalah untuk mempermudah pelaksanaan program-program pemerintah, seperti penyaluran pupuk bersubsidi, penyuluhan pertanian, dan program lainnya.

Dalam perkembangan selanjutnya, sebagian besar kelompok tani di Indonesia tidak dibentuk oleh dan untuk petani, melainkan lebih banyak merupakan respon dari program-program pemerintah yang mengharuskan petani berkelompok. Hampir semua program bantuan pemerintah untuk petani disalurkan melalui kelompok tani. Oleh karena itu, petani disyaratkan untuk berkelompok menjadi kelompok formal. Kelompok tani ini menjadi alat untuk

mendistribusikan berbagai bentuk bantuan dan sekaligus sebagai wadah untuk berinteraksi antar peserta program dan dengan petugas pelaksanaan program. Sampai saat ini berbagai kebijakan pembangunan pertanian masih menjadikan kelompok formal sebagai keharusan, jika ingin menjadi peserta dari program yang mengandung bantuan untuk petani (Syahyuti, 2009).

Kenyataan yang sering terjadi adalah usia kelompok tani tidaklah panjang, Karena biasanya usia kelompok tani hanya sebatas usia proyek pembangunan. Kepemimpinan para pengurus kelompok yang berperan dalam mengurus kerja kelompok merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan kelompok tani yang efektif dan berkelanjutan. Pemimpin atau pengurus kelompok dipandang sebagai agen utama untuk mencapai suatu dinamika kelompok, karena peran strateginya adalah untuk mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota kelompoknya (Wahid, 2008). Keberlangsungan suatu kelompok juga bergantung pada bagaimana kelompok ini kemampuan untuk manajemen, menerima, mengirimkan, dan menindak lanjuti informasi. Tiap-tiap unsur kelompok mempunyai hak untuk menyampaikan pendapat demi mencapai tujuan kelompok dan juga memiliki kewajiban untuk mengadakan musyawarah dalam memecahkan permasalahan kegiatan kelompok secara aktif, positif, dan terpadu.

(Nurhayanti dan Swastika, 2011) Kelompok dibentuk untuk memecahkan permasalahan individu petani secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian. Proses musyawarah merupakan salah satu kegiatan dimasyarakat sosial yang akan dijumpai dalam

lingkungan masyarakat pada umumnya. Proses musyawarah dapat dilakukan bersamaan dengan penilaian oleh anggota terhadap peran pengurus untuk mengelolah suatu kegiatan musyawarah agar berjalan dengan aktif dan terpadu. Penilaian anggota terhadap pengurus dapat dinilai dari peran pengurus dalam mengelolah pertemuan kelompok oleh para anggota untuk mengetahui kebutuhan individu dalam usahanya. Penilaian anggota terhadap pelaksanaan tugas pengurus kelompok tani dapat mencakup hal-hal seperti Planing, Organizing, Actuating dan Controlling yang dapat dinilai oleh anggota dalam pelaksanaan musyawarah kelompok tani (Suyono dan Nawawiwentu, 2013).

Pemerintah Kabupaten Bone membentuk gabungan kelompok tani yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan system dalam pertanian guna meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Bone khususnya di desa Nusa Kecamatan Kahu. Selain memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta sehingga dapat memahami proses pertumbuhan kelompok, pengembangan kelompok untuk meningkatkan kemampuan dan pentingnya gabungan kelompok tani sebagai pelaku usaha dalam melaksanakan Angribisnis (usaha yang berhubungan dengan tanah pertanian, peternakan ataupun lainnya). Adapun pengembangan kelompok tani diarahkan pada kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan angribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Adapun jumlah kelompok tani yang ada di kecamatan kahu sekitaran 350 kelompok, dimana di desa Nusa terdapat 16 kelompok tani dengan jumlah

rata-rata setiap anggota sekitar 25 orang. Selain itu program-program kelompok tani yang ada di desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, diantaranya: Menanam padi, palawija (kacang tanah dan jagung), serta horti (tanaman sayur, ubi jalar dan juga ubi kayu).

Dalam menjalankan program-program kelompok tani yang ada di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu melalui 2 musim tanam, seperti musim hujan (berkisaran antara bulan april-september), dan juga musim kering (berkisaran antara bulan oktober-maret).

Mengenai penjelasan diatas, saya berinisiatif untuk mengetahui serta melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan program kelompok tani khususnya pada kelompok tani Bulu Cempa yang ada di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, apakah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan mereka dalam membentuk kelompok tani tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Pelaksanaan Program Penanaman Padi oleh Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses Pelaksanaan Program Penanaman Padi oleh Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan program penanaman padi ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b) Bagi Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan program kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi petani, anggota dan pengurus dalam kelompok tani dapat digunakan sebagai sumber penilaian masing-masing untuk menciptakan hubungan dalam kelompok yang lebih baik dan pengetahuan untuk meningkatkan hubungan dalam kelompok.
- b) Bagi pemerintah dan instansi dapat menjadi bahan referensi dalam pengambilan kebijakan di sektor pertanian atas pelaksanaan kegiatan dan pentingnya kepengurusan dalam kelompok tani.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

Urlick Planck dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Pertanian*, mengatakan bahwa “petani merupakan kelompok masyarakat yang penting. Situasi kehidupan masyarakat yang tergantung pada pertanian ditentukan oleh hubungan mereka dengan tanah, oleh hubungan pekerjaan mereka dengan yang lainnya”. Dilain hal Bustanuddin Agus mengatakan “agama mengajarkan bahwa mencari rezeki Tuhan atau melakukan penilaiannya”. Dalam menjalankan usaha harus juga diperhatikan halal dan haramnya. Leokman Seotrisno dalam bukunya *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, mengemukakan tentang “perlunya peningkatan pemberdayaan masyarakat desa, karena daerah pedesaan merupakan bagian integral dari Negara RI”. Membangun desa berarti membangun sebagian penduduk Indonesia.

1. Pengertian Kelompok Tani dan Peningkatan Kesejahteraan Petani

a. Kelompok Tani

Menurut Trimno, 2006 Kelompok tani (POKTAN) adalah kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) keakraban dan keserasian yang di pimpin oleh seorang ketua.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian nomor: 273/KptsOT.160/4/2007 kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan

keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani juga dapat diartikan sebagai organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani. Kelompok tani adalah kelembagaan petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta di tumbuh kembangkan dari, oleh, untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusaha tani, kesamaan baik dalam tradisi , pemukiman, maupun hamparan lahan usaha tani.

Menurut Syahyuti, 2007 kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, area tanaman pertanian dan gender. Departemen Pertanian RI memberikan batasan bahwa kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dalam lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (ketua).

Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Kelompok tani merupakan kelembagaan informal yang relative siap dalam menerima kehadiran desa pintar, karena adanya sistem pengikat

sebagai organisasi, tersedia kader, dukungan masyarakat dan pemerintah (Kaman Nainggolan, 2014).

Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasaran (Hariadi, 2011). Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antarpetani. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani. Kinerja tersebutlah yang akan menentukan tingkat kemampuan kelompok. Pemberdayaan kelompok tani merupakan sebuah model pemberdayaan yang arah pembangunannya berpihak pada rakyat. Kelompok tani pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan di pedesaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.82 tahun 2013, kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Kelompok tani dapat memainkan peran tunggal maupun ganda, seperti penyediaan (input) usaha tani, penyediaan air irigasi, penyediaan modal, penyediaan informasi, serta pemasaran hasil secara kolektif.

Peran kelompok tani merupakan gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem

agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, dan sebagainya. Pemilihan kelompok tani ini berdasarkan pada kesamaan kepentingan, sumber daya alam, social ekonomi dan sebagainya.

Umumnya, kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan, dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. Dengan dibentuknya kelompok tani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan berupa pembinaan dalam memberdayakan petani agar memiliki kemandirian, bisa menerapkan inovasi, dan mampu menganalisis usahatani, sehingga petani dan keluarganya bisa memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang meningkat dan layak. Adanya kelompok tani bertujuan untuk memperkuat kerjasama antar petani/peternak di dalam lingkungan organisasi kelompok tani ataupun pihak diluar kelompok tani.

Dengan kerjasama yang dibentuk diharapkan kelompok tani bisa lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, gangguan ataupun ancaman dalam usahatani. Bisa juga sebagai wadah belajarnya para petani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, baik itu untuk pengurus ataupun anggotanya. Kelompok tani minimal mempunyai kepengurusan dimulai dari ketua, sekertaris, dan bendahara kelompok tani yang dipilih langsung oleh masyarakat tani. Kelompok tani harus diketahui dan disahkan oleh pihak pemerintah setempat baik tingkat desa atau pengurus kelompok tani wajib berbadan hokum dan terdaftar di Kementrian Hukum dan HAM.

1) Produksi

Menurut Joesron dan Fathorozi (2003), Kegiatan produksi merupakan serangkaian kombinasi dari beberapa input yang melalui tahap pengolahan hingga menjadi barang akhir, sampai yang berkaitan dengan proses pengemasan, penyimpanan, pendistribusian, pengangkutan, dan sampai pada pemasaran produk. Ahyari (2002), Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau faedah baru.

Salah satu komoditas pertanian yang diharapkan dapat bergerak positif dalam hal peningkatan produksi dan pendapatannya adalah padi karena berkelanjutan produksi padi sangat penting untuk dijaga mengingat perannya sebagai bahan pangan pokok, juga merupakan komoditas strategi dalam menjaga ketahanan pangan. Peningkatan produksi usahatani tanaman pangan utama di Indonesia yaitu padi bergantung pada kemampuan sector pertanian dalam mengatasi kendala yang mencakup segala keterbatasan pengembangan lahan beririgasi, teknologi varietas unggul, dan ketersediaan anggaran pembangunan, serta penyediaan sistem intensif untuk mendorong peningkatan produksi padi (Sudaryanto dan Rusastra, 2006).

Proses produksi yaitu suatu kegiatan perbaikan terus menerus (continuous improvement), yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan suatu produk, pengembangan produk, proses produk, sampai distribusi kepada konsumen (V. Gaspersz, 2004). Ada 3 aspek proses produksi, yaitu: a) Kuantitas barang atau jasa di hasilkan, b) Bentuk barang atau jasa di

ciptakan, dan c) Distribusi temporal dan spasial dari barang atau jasa yang di hasilkan.

Proses produksi dapat di defenisikan sebagai kegiatan yang meningkatkan kesamaan antara pola permintaan barang atau jasa dan kualitas, bentuk, ukuran, panjang dan distribusi barang atau jasa tersedia bagi pasar. Adapun jenis input dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Input tetap (fixed input), yaitu yang dalam jangka waktu tertentu (jangka pendek) tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya output yang dihasilkan atau dapat diartikan input yang jumlahnya relative tetap. Contohnya : mesin, gedung, tanah dan sebagainya.
- b) Input variable (variable input), yaitu input yang selalu dipengaruhi oleh besar kecilnya output yang dihasilkan atau input yang jumlahnya berubah-ubah tergantung kepada jumlah produksi. Contohnya : tenaga kerja, bahan baku, dan lain sebagainya.

2) Fasailitas kelompok

Menurut Rumengan (2015), Sarana produksi dalam pertanian terdiri dari alat-alat pertanian, pupuk, benih, dan pestisida yang berfungsi untuk mempersiapkan suatu usaha tani. Nuryanti dan swastika (2011), pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan pada kemudahan pelaksanaan tugas menyalurkan sarana produksi (saprodi), karena dalam kelompok tani, pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Peraturan Menteri Pertanian (2003), kelompok tani sebagai wahana kerjasama,

hendaknya memiliki kemampuan untuk melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian. Supriyati *et al.*,(2012), produksi komoditas pertanian dipengaruhi oleh lahan air, sarana produksi, dan teknologi manajemen yang sekaligus menjadi syarat utama.

Kesuksesan aktivitas didalam kelompok tani akan tercapai apabila anggota didalamnya dapat berbaur dan melakukan pendekatan secara kelompok. Menyerap informasi dari penyuluhan pertanian secara bersamaan adalah satu fungsi dari adanya kelompok tani. Proses pengambilan keputusan dalam kelompok juga terkait dengan persepsi seseorang terhadap kelompoknya.

b. Ciri-ciri Kelompok Tani

Ciri-ciri kelompok tani menurut Purwanto (2007), yaitu : 1) Saling mengenal, akrab, saling percaya diantara sesama anggota, 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi, pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, dan 4) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

c. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Menurut Pemerintah No: 273/Kpts/OT.160/4/2007, Unsur pengikat kelompok tani, diantaranya : 1) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya, 2) Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya, 3) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh semua petani lainnya, 4) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh

sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya, dan 5) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

d. Fungsi Kelompok Tani

Fungsi kelompok tani Menurut Deptan (2007), sebagai berikut :

1) Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap, serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

2) Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

3) Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas.

e. Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani

Pusluhtan (2002), menjelaskan bahwa klasifikasi kelompok tani ditetapkan berdasarkan nilai yang dicapai oleh masing-masing kelompok dari hasil evaluasi dengan menggunakan 4 jurus kemampuan kelompok. Pada dasarnya klasifikasi kelompok tani ini dilakukan berdasarkan pemeringkatan dan ada 4 kategori yang menentukan peringkat yang disebut kelas, yaitu : 1) Kelas Pemula, 2) Kelas Lanjut, 3) Kelas Madya, dan 4) Kelas Utama.

Penilaian kelas kemampuan kelompok tani dilaksanakan menggunakan indikator-indikator tertentu yaitu meliputi unsur-unsur manajemen dan pengembangan kemampuan kelompok tani. Menurut (BPPSDMP, 2015) :

- 1) Kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan merencanakan kegiatan kebutuhan belajar, merencanakan pertemuan/musyawarah, merencanakan pemanfaatan sumber daya (pelaksanaan rekomendasi teknologi), merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan, merencanakan definitif kelompok (RDK), rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya, merencanakan kegiatan usaha (usaha berdasarkan analisis usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan, dan pemasaran hasil, penyediaan jasa).
- 2) Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan: menumbuh kembangkan kedisiplinan kelompok, menumbuh kembangkan kemauan/motivasi belajar anggota, mengembangkan aturan organisasi kelompok, mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani.

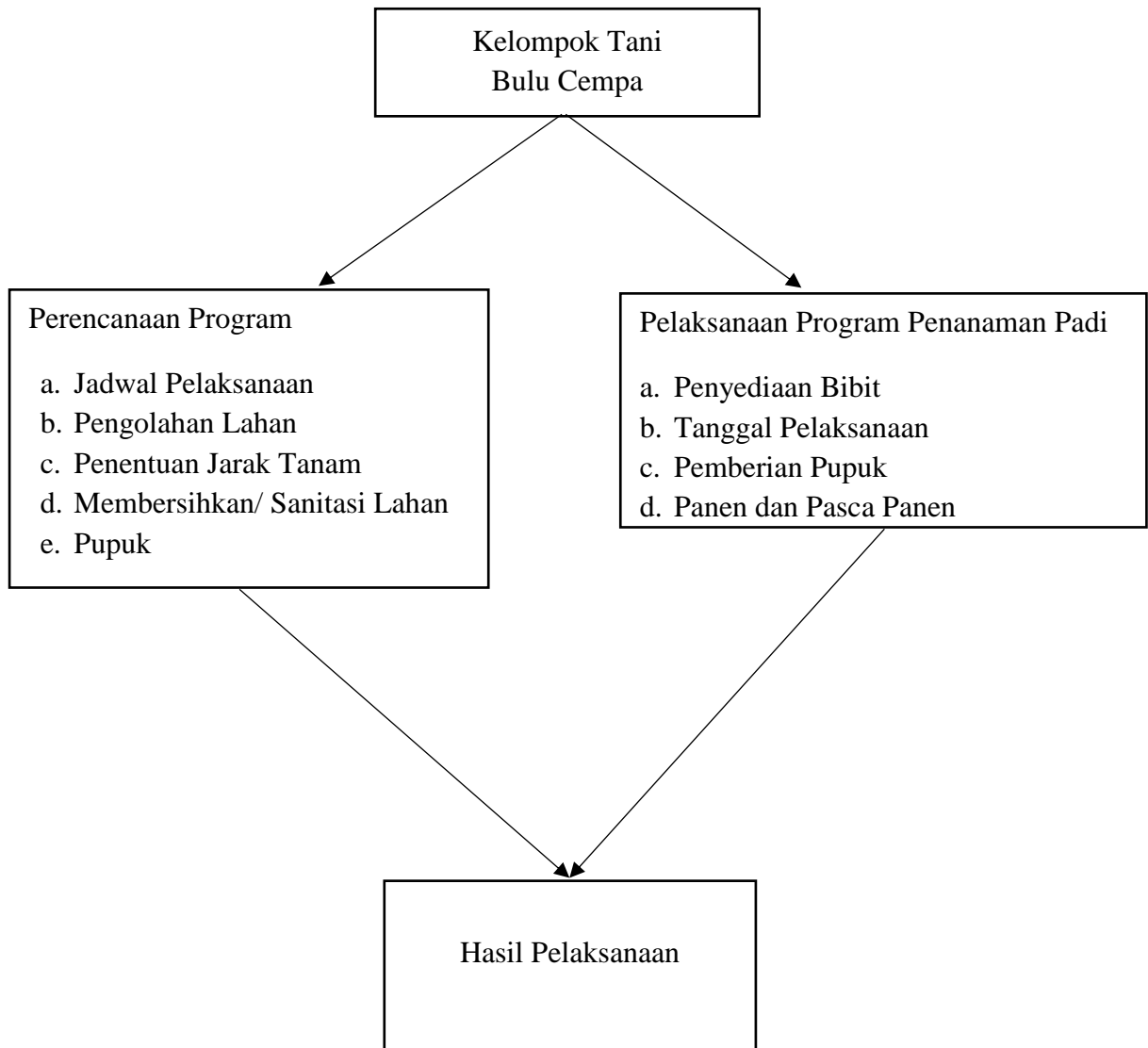
- 3) Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan: melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan secara kondusif, melaksanakan pertemuan dengan tertib, melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian, melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan, melaksanakan pembagian tugas, menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azas, melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota, melaksanakan dan mentaati peraturan/perundangan yang berlaku, melaksanakan pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok, melaksanakan pemanfaatan sumber daya secara optimal, melaksanakan RDK dan RDKK, melaksanakan usaha tani bersama, melaksanakan penerapan teknologi, melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usaha tani, melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja, melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktivitas.
- 4) Kemampuan melaksanakan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan: mengevaluasi kegiatan perencanaan, mengevaluasi kinerja kelembagaan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan.
- 5) Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan: mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani, mengembangkan kader-kader pemimpin, meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban, meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi, meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usaha

tani, mengembangkan usaha kelompok, meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra.

B. Kerangka Konseptual

Petani adalah perorangan warga Indonesia beserta keluarganya yang mengelolah usaha pada bidang pertanian. Untuk membuat usaha taninya lebih produktif, maka petani membutuhkan ilmu pengetahuan serta wawasan dan pengalaman dalam mencapai kebutuhan petani. Maka untuk itu, petani membutuhkan adanya kelompok tani yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan produktifitas petani guna meningkatkan pendapatan petani. Kelompok petani merupakan salah satu wahana petani dalam proses usaha taninya yang terbentuk karena petani merasa butuh suatu kerjasama antar sesama petani guna mengatasi masalah yang dihadapi para petani.

Dengan adanya kesamaan profesi, senasib, setujuan, dan masalah yang sama, maka dibentuklah lembaga tani non formal ini ditengah-tengah masyarakat yang bertujuan memecahkan masalah bersama. Dan berperan sebagai tempat belajar, tempat bekerjasama, dan sebagai unit produksi. Dengan adanya peran kelompok tani diharapkan mampu meningkatkan produktivitas petani guna menunjang peningkatan pendapatan petani. Kelompok tani pada dasarnya merupakan system sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok ini akan terjadi suatu situasi kelompok dimana setiap anggota petani telah melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama dan mengenal satu sama lain.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah suatu metode yang dalam penelitiannya tidak terfokuskan pada unsur angka melainkan pada pengalaman peneliti selama melakukan penelitian serta data-data yang didapatkan selama melakukan proses penelitian dan murni sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang menggambarkan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam sesuai dengan situasi dan keadaan yang nyata dalam Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu, bagaimana pelaksanaan program tanaman padi oleh kelompok tani bulu cempa dalam meningkatkan kesejahteraan petani apakah berjalan sesuai dengan semestinya, dimana pelaksanaan ini dijalankan oleh kelompok tani itu sendiri.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan mutlak diperlukan karena memiliki peran penting dan bertindak sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Lokasi Penelitian

Moleong (2005:273) menyatakan bahwa “menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan”.

Adapun lokasi penelitian ini yaitu berlangsung di desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Dimana lokasi ini merupakan kebanyakan dari penduduknya lebih kepada berprofesi sebagai petani juga perkebunan.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini mencakup secara informasi yang diperoleh secara lansung dari informan. Dimana informan itu merupakan orang yang tepat memberikan informasi yang ada sesuai dengan kebutuhan sang peneliti. Adapun jumlah informanya yaitu 5 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan merupakan pelengkap untuk mendukung data yang sebelumnya yaitu data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepustakaan atau buku-buku yang sesuai dengan fokus penelitian, laporan-laporan mengenai data-data pelaksanaan program kelompok tani, wawancara, dokumentasi serta melakukan observasi langsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, dengan melakukan teknik wawancara maka informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam. Pada saat melakukan proses wawancara, si pewawancara hanya menyediakan dan mempersiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi fokus masalahnya dan ditanyakan langsung kepada narasumber. Selanjutnya tinggal mengikuti dan menjalankan bagaimana proses wawancara itu berlangsung.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud ikut merasakan dan memahami secara langsung mengenai apa yang berlangsung berdasarkan pengetahuan yang sudah didapatkan sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan demi melanjutkan penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini perlu adanya sebuah observasi untuk mengetahui lebih jelas masalah yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi bertujuan untuk memperoleh data atau informasi agar lebih lengkap dan rinci dalam menggali informasi tentang pelaksanaan program.

3. Dokumentasi

Pada dokumentasi ini dimaksudkan unuk melengkapi data yang didapat dari wawancara dan juga observasi yang bertujuan agar lebih menyakinkan serta dapat digunakan sebagai bukti bahwa pelaksanaan program tersebut benar-benar adanya.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan akan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Analisis data tersebut diantaranya :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti memfokuskan hal-hal yang lebih penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas, karena jika tidak melakukan reduksi data ini maka akan menyulitkan bagi peneliti dalam melakukan penelitian tersebut, setelah melakukan reduksi data maka peneliti dapat melakukan penelitian selanjutnya denga baik.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif menyajikan data berarti menghubungkan antar

kategori atau memberikn uraian singkat. Dengan melakukan adanya penyajian data, maka peneliti dapat merencanakan langkah selanjutnya.

3. Conclusion drawing/verification

Langkah yang terakhir yaitu panarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan disini masih bersifat sementara dan dapat berubah bila nantinya tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Namun sebaliknya apabila bukti-bukti yang didapat bisa mendukung kesimpulan sebelumnya setelah penelitian terjun langsung dilapangan maka hal tersebut bisa dikatakan bersifat kredibel (dapat dipercaya).

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2002:178), “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan untuk tahap data itu”. Teknik Triangulasi digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan membandingkan serta melakukan pengecekan kembali pada suatu informasi yang dapat dipercaya melalui waktu dan pendapat apa yang dikatakan orang-orang secara umum dibandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Nusa

Desa Nusa merupakan salah satu desa dari 19 desa yang ada di Kecamatan Kahu dengan luas wilayah \pm 1.312 Ha, terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Nusa dan Dusun Angendange yang berbatasan dengan desa lain dari beberapa kecamatan.

- 1) Sebelah timur : Desa Kalero Kecamatan Kajuara
- 2) Sebelah utara : Kecamatan Salomekko
- 3) Sebelah selatan : Desa Lemo Kecamatan Kajuara
- 4) Sebelah barat : Desa Bellu Kecamatan Salomekko

Desa Nusa berasal dari kata “*pusa*” yang berarti bingung, dimana pada saat terbentuknya desa ini tidak ada satupun pemimpin yang bisa memimpin rakyatnya. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat kemudian melakukan pemilihan pemimpin agar kondisi Desa Nusa bisa lebih terarah, dan seiring berkembangnya zaman istilah pemimpin di Desa Nusa kemudian digantikan dengan sebutan kepala desa. Berikut adalah nama-nama kepala desa yang pernah menjabat di Desa Nusa.

Daftar Nama Kepala Desa yang Pernah Menjabat Di Desa Nusa

No	Nama Pemimpin	Masa Jabatan
----	---------------	--------------

1	Puang Macoa	1941-1942
2	Petta Tanga	1942-1959
3	Andi Muh Siri	1959-1990
4	Andi Muh Yunus	1990-2007
5	Abdul Haris	2008-2014
6	Muhammad Ilham	2015
7	Firman A.Ma	2016-sekarang

Sumber: Dokumen Desa Nusa, 2022.

Adapun Tabel diatas menunjukkan bahwa nama-nama yang pernah menjabat di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Jumlah Penduduk Di Desa Nusa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	871	51%
2	Perempuan	837	49%
Total		1.708	100%

Sumber: Dokumen Desa Nusa, 2022.

Adapun Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone pada tahun 2022 adalah sebanyak 1.791 jiwa, dengan rincian penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 871 jiwa, dan sisanya merupakan penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 837 jiwa.

b. Visi dan Misi Desa Nusa

Visi yang dimiliki Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah terwujudnya pemerintahan Desa Nusa yang disiplin, cerdas, adil dan merata

serta religius. Berdasarkan visi tersebut, maka Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone memiliki beberapa misi yang digunakan untuk bisa mencapai visi yang telah ditetapkan, antara lain:

- 1) Pelaksanaan pembangunan yang mengedepankan partisipasi dan gotong royong masyarakat.
- 2) Mengoptimalkan kinerja perangkat Desa secara maksimal sesuai tugas dan fungsi.
- 3) Menyelenggarakan urusan pemerintahan Desa secara transparan serta bertanggung jawab sesuai peraturan perundangan.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam memenuhi hak-hak dasar masyarakat yang berkeadilan.
- 5) Mengedepankan musyawarah dan mufakat dengan melibatkan
- 6) lembaga - lembaga yang ada, baik secara formal maupun non formal.
- 7) Melaksanakan pemerataan pembangunan di segala bidang.

Data yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu melalui teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 1 bulan. Dimana sumber informasi yang diwawancarai yaitu, ketua kelompok tani bulu cempa, bendahara kelompok tani bulu cempa, dan juga anggota dari kelompok tani bulu cempa sebanyak 3 orang yang disertai dengan dokumentasi serta observasi sebagai bukti terlaksananya proses penelitian ini. Berikut penjelasan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu perencanaan program, pelaksanaan program yang meliputi budidayah tanaman padi, dan juga hasil pelaksanaan program tersebut.

B. PAPARAN HASIL PENELITIAN

Desa Nusa adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Iklim desa Nusa sebagaimana desa-desa lainnya di wilayah Indonesia yang beriklim tropis dengan 2 musim yaitu musim hujan (berkisaran antara bulan April sampai bulan September) dan musim kering (berkisaran antara bulan Oktober sampai bulan Maret).

Kebanyakan dari masyarakat desa Nusa berprofesi sebagai petani/peternak/perkebun. Oleh karena itu dibentuk kelompok tani, salah satunya kelompok tani bulu cempa dengan beranggotakan sekitar 25 orang. Kelompok tani bulu cempa ini dibentuk pada tahun 2009, yang di pimpin oleh bapak Suardi dengan sekertarisnya bernama Abd. Rajab dan bendaharannya Irwan. Kelompok tani ini memiliki beberapa program diataranya, penanaman padi, palawija (kacang tanah dan jagung), serta horti (tanaman sayur, ubi jalar dan ubi kayu).

Kelompok tani bulu cempa mengadakan penanaman padi setiap satu kali dalam satu tahun, dikarenakan kebanyakan dari petani hanya mengandalkan air hujan yaitu antara bulan April sampai bulan September. Dalam proses penanaman padi, ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan, diantaranya jadwal pelaksanaan program tanaman padi, pengolahan lahan, pembersihan, penentuan jarak tanam, teknik pemupukan, pemilihan bibit, pengendalian hama, persemaian, tanggal pelaksanaan penanaman padi, pemberian pupuk dan juga pengambilan benih serta panen dan pasca panen.

Beberapa kegiatan penanaman padi dari hasil wawancara terhadap anggota kelompok tani bulu cempa, diantaranya:

1. Jadwal penanaman padi, berdasarkan dari hasil wawancara kepada anggota kelompok tani bulu cempa semua petani mengikuti jadwal penanaman yang ditetapkan oleh kelompok tani yaitu berkisaran antara bulan April sampai bulan September. Hal ini dikarenakan cuaca yang kurang mendukung dan juga tidak adanya tempat penampungan air yang bisa digunakan oleh kelompok tani. Selain itu, hal ini juga memiliki kelebihan waktu tanam secara serempak diantaranya petani dapat menggunakan tenaga kerja petani lain dalam penanaman padi sawah dengan syarat petani yang dibantu akan ikut membantu petani yang lain ketika waktu giliran penanaman petani lain tiba, hal ini dinilai lebih efektif untuk menghemat biaya dan juga tenaga.
2. Pengolahan tanah untuk tanaman padi di Desa Nusa khususnya pada kelompok tani bulu cempa dilakukan 15-30 hari sebelum tanam dengan menggunakan cangkul atau bajak dengan kedalaman 18-20 cm, yang dibarengi dengan pembersihan lahan dan pematangan sawah. Setelah dilakukan pengolahan tanah langkah berikutnya yaitu melakukan penggaruan dengan menggunakan traktor yang bertujuan untuk meratakan dan menghancurkan gumpalan tanah agar menjadi halus sekaligus dilakukan pemupukan dasar, baik menggunakan pupuk organik maupun anorganik.
3. Lahan untuk persemaian yang dilakukan oleh kelompok tani bulu cempa, dilakukan sekitar 15-20 hari sebelum dilakukan penebaran benih, yaitu

dengan di bajak atau di cangkul. Penyiapan persemaian dapat dilakukan dengan persemaian kering maupun dengan persemaian basah. Setelah pengolahan tanah selesai maka langkah selanjutnya yaitu pembuatan bedengan dengan ukuran lebar 150 cm dan Panjang sesuai dengan kondisi lahan, sekaligus dilakukan pemupukan dasar, baik menggunakan pupuk organik maupun anorganik. Luas lahan untuk persemaian yang digunakan adalah $\frac{1}{25}$ hingga $\frac{1}{20}$ dari area yang ditanami dengan kebutuhan benih per ha 25 kg hingga 40 kg dengan menggunakan benih unggul atau yang bersertifikat.

4. Pemandahan benih dipersemaian dapat dilakukan oleh petani pada umur tanaman dipersemaian 25-30 hari setelah penaburan benih (tergantung jenis padinya). Semakin genjah umur tanaman padi, akan semakin pendek waktu persemaiannya.
5. Pemandahan atau pencabutan benih dipersemaian dilakukan dengan mengenangi terlebih dahulu air selama 2-3 hari yang bertujuan untuk melunakkan tanah, sehingga pencabutan benih bisa dilakukan dengan mudah. Benih yang ditanam terlalu dalam atau lebih dari 4 cm dapat menghambat pertumbuhan sistem perakaran, sedangkan kurang 3 cm dapat mengakibatkan benih mudah rebah.
6. Pemakaian peptisida, mengenai hasil wawancara oleh anggota kelompok tani bulu cempa, semua mengatakan keuntungan memakai pestisida kimia adalah mudah didapat di pasar, mudah mengaplikasikan, tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan hasil atau memberantas hama dan

penyakit, sementara kekurangannya adalah harus sering mengganti pestisida atau merotasi penggunaan pestisida agar hama dan penyakit yang hendak diberantas tidak menjadi kebal atau resisten dan seringkali hal ini membuat petani kewalahan dalam memilih pestisida yang akan digunakan selanjutnya untuk menggantikan yang telah dipakaian sebelumnya.

7. Pemberian pupuk Urea, SP36, dan KCI sebaiknya disesuaikan dengan rekomendasi atau kebutuhan tanaman. Pemberian pupuk anorganik dapat dilakukan melalui beberapa tahap, lakukan penyebaran pupuk SP36 satu hari sebelum penanaman bibit, setelah umur 7 hari setelah penanaman lakukan penyebaran pupuk Urea kurang lebih 30% dan pupuk KCI sebesar 50%, di umur 20 hari lakukan penyebaran Urea sebesar 40%, dan umur 30% lakukan penyebaran Urea Sebanyak 30% dan KCI 50%.
8. Panen tanaman padi di kelompok tani bulu cempa dilakukan pada saat mulai berumur 90-95 hari, terhitung sejak hari sesudah berbunga. Tandandanya ialah 95% mulai tampak kuning dan kadar air gabah berkisaran 21-26%, pemanenan dapat dilakukan anai-anai maupun sabit.

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program

Dalam pelaksanaan program ini kita melakukan langkah awal yaitu perencanaan agar proses pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik. Hal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu melalui perencanaan dengan memberikan informasi kepada para anggota kelompok tani yang ikut serta

dalam pelaksanaan program tersebut agar kedepannya mereka mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dan diterapkan nantinya.

Menurut Hendriana Werdhaningsih (2017), hal-hal yang dilakukan kelompok tani dalam sebelum pelaksanaan program tanaman padi dilakukan yaitu :

a. Jadwal Pelaksanaan program

Jadwal penanaman padi, berdasarkan dari hasil wawancara kepada anggota kelompok tani bulu cempa semua petani mengikuti jadwal penanaman yang ditetapkan oleh kelompok tani yaitu berkisaran antara bulan April sampai bulan September. Hal ini dikarenakan cuaca yang kurang mendukung dan juga tidak adanya tempat penampungan air yang bisa digunakan oleh kelompok tani. Selain itu, hal ini juga memiliki kelebihan waktu tanam secara serempak diantaranya petani dapat menggunakan tenaga kerja petani lain dalam penanaman padi sawah dengan syarat petani yang dibantu akan ikut membantu petani yang lain ketika waktu giliran penanaman petani lain tiba, hal ini dinilai lebih efektif untuk menghemat biaya dan juga tenaga.

b. Pemilihan bibit unggul

Salah satu kunci sukses bercocok tanam dan bertani agar panen yang didapat melimpah dengan memilih benih terbaik. Terdapat 3 cara petani mendapatkan benih padi yang cepat dan berkualitas bagus. Petani bisa mendapatkan benih padi program atau bantuan pemerintah. Benih padi yang

berasal dari program pemerintah ini biasanya disalurkan lewat kelompok tani yang termasuk dalam program subsidi pemerintah untuk meningkatkan hasil tani dan memperkuat ketahanan pangan nasional.

Petani juga bisa mendapatkan benih atau bibit padi tempat pembudidayaan yang biasanya adalah bibit pada jenis hibrida. Bibit padi unggul juga bisa didapatkan dari hasil panen sebelumnya yang disimpan dan dijadikan benih padi unggul dimusim tanam berikutnya. Memilih benih padi yang unggul bertujuan agar padi yang ditanam tidak mudah diserang oleh hama atau rusak selama ditanam.

Untuk memilih benih padi unggulan, kriteria yang harus diketahui oleh petani antara lain mengetahui vigor benih padi dan viabilitas benih padi yang akan ditanam. Selain itu, petani juga dapat menggunakan beberapa cara lain seperti

1) Dengan merendamnya di air

Cara ini merupakan cara tradisional untuk mengetahui apakah benih padi tersebut dapat menghasilkan bibit yang sehat dan bisa sukses ditanam. Cara ini juga bisa di praktekkan ke benih-benih tanaman lainnya. Indikator benih padi yang baik adalah tidak rusak dan tidak cacat. Untuk mengetahui hal tersebut, yaitu dengan merendamnya ke air selama beberapa saat hingga ada yang tenggelam dan juga mengapung.

Benih padi yang tenggelam adalah ciri bibit yang padat dan penuh. Benih inilah yang harus petani pilih kerana benih yang baik akan

menghasilkan bibit dan tanaman yang baik. Sedangkan benih padi yang mengapung adalah tanda benih yang cacat, kosong dan tidak padat. Benih yang seperti itu tidak bagus untuk ditanam karena tidak akan menghasilkan benih yang layak tanam.

2) Dengan menggunakan telur dan garam

Cara lain untuk mengetahui apakah benih padi tersebut bagus untuk ditanam dan dapat menghasilkan panen yang berkualitas adalah menggunakan telur dan garam. Hanya perlu menyiapkan wadah untuk menampung benih padi. Lalu siapkan wadah berisi air sebanyak dua kali lebih berat benih padi yang akan dipakai.

Kemudian, masukkan telur kedalam air yang dan tambahkan garam sambil diaduk perlahan hingga telur mengambang. Setelah telur mengambang, masukkan benih padi yang akan ditanam dan diaduk. Diamkan beberapa saat dan pilihlah benih padi yang tenggelam dan buang yang mengapung.

c. Persiapan lahan dan Pengolahan lahan sawah

1) Penyiapan Lahan

Merupakan tempat yang baik untuk tanaman sehingga pengolahan tanah sangat menentukan keberlanjutan pertumbuhan tanaman padi. Kegiatan dalam penyiapan lahan ini meliputi 2 kegiatan, yaitu mengelolah tanah dan menyediakan tempat tanam bibit (pencaplakan). Lahan yang akan digunakan untuk penanaman harus diperiksa secara lapangan terlebih

dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya percampuran dengan tanaman/varietas lain.

2) Pengolahan Lahan Sawah

Pengolahan bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi datar dan melumpur. Dengan begitu gulma akan mati dan membusuk menjadi humus, aerasi tanah menjadi lebih baik, lapisan bawah tanah menjadi jenuh air sehingga dapat menghemat air. Pada pengolahan tanah sawah ini, dilakukan juga perbaikan dan pengaturan pematangan sawah serta selokan. Pematangan (galenan) sawah diupayakan agar tetap baik untuk mempermudah pengaturan irigasi sehingga tidak boros air dan mempermudah perawatan tanaman.

Tahapan pengolahan tanah sawah pada prinsipnya mencakup kegiatan-kegiatan diantaranya:

a) Pembajakan

Air petakan sawah seminggu sebelum pembajakan, untuk melunakan tanah dan menghindarkan melekatnya tanah pada mata bajak. Terlebih dahulu dibuat alur tepi dan ditengah petakan sawah agar cepat membasahi saluran petaka. Kedalaman dalam pembajakan + 15-25 cm. hingga tanah benar-benar terbalik dan hancur. Adapun manfaat dari pembajakan, yaitu: Pemberantasan gulma sebab dengan pembajakan tumbuhan dan biji gulma akan terbenam, Menambah unsur organik karena pupuk hijau yang berasal dari rumput akan

terbenam dan tercampur dengan tanah, Mengurangi pertumbuhan hama penyakit.

Setelah dibajak tanah harus segera digenangi, untuk mempercepat pembusukan sisa-sisa tanaman dan menghindari hilangnya nitrogen juga melunakan bongkahan tanah yang disebabkan pembajakan. Penggenangan dilakukan selama kira-kira seminggu.

b) Penggaruan

Sebelum penggaruan dimulai, terlebih dahulu air didalam petakan dibuang, ditingalkan sedikit untuk membasahi bongkahan-bongkahan tanah. Selama penggaruan, saluran pemasukan dan pembuangan air harus ditutup, untuk menjaga supaya sisa air jangan sampai habis keluar dari petakan. Dengan cara menggaru tanah memanjang dan melintang, bongkahan-bongkahan tanah dapat dihancurkan dengan penggaruan yang berulang-ulang. Tujuannya yaitu: Peresapan air kebawah dikurangi, Tanah menjadi rata, Penanaman bibit menjadi mudah, Rumput-rumput yang ada akan terbenam. Setelah penggaruan pertama, sawah digenangi lagi selama 7-10 hari.

c) Perataan

Proses perataan sebenarnya adalah penggaruan yang kedua, yang dilakukan setelah lahan digenangi selama 7-10 hari. Penggaruan yang kedua ini dilakukan dengan maksud: Meratakan tanah sebelum tanam pindah, Membenamkan pupuk dasar guna menghindari denitrifikasi, dan Melumpurkan tanah dengan sempurna.

Tahapan pengolahan tanah mulai dari perbaikan, pematangan, dan gelengan sampai perataan memerlukan waktu kurang lebih 25 hari atau sama dengan umur bibit di persemaian.

Kegiatan pengolahan tanah yang baik untuk tanaman padi adalah pengolahan secara sempurna dimulai dari pembajakan I dan II, dilanjutkan dengan penggaruan dan diakhiri dengan perataan tanah. Namun hal tersebut tergantung pada kondisi tanah sawah yang ada. Dibeberapa lokasi yang kondisi struktur tanahnya ringan, pengolahan tanah secara sempurna jarang dilakukan dan pada umumnya cukup dibajak satu kali langsung diratakan.

Pengelolaan lahan untuk produksi benih padi dibedakan menjadi 3 fase, yaitu : a) Penganangan tanah sampai tanah penuh air, b) Pembajakan tanah untuk memecah bongkahan dan sekaligus membalikkan tanah, c) Penggaruan untuk menghancurkan tanah dan kemudian dilakukan pelumpuran dengan air.

Setelah itu, petani mampu dan terampil dalam melakukan tahapan pengelolaan lahan sampai bahan siap untuk ditanami sesuai dengan kebutuhan tanaman padi. Ciri-ciri tanah telah selesai diolah dan siap untuk ditanami, yaitu : a) Tanah terolah sampai berlumpur, b) Air tidak lagi banyak merembes ke dalam tanah, c) Permukaan tanah rata, d) Pupuk tercampur rata, e) Bersih dari sisa gulma dan tanaman.

Setelah persiapan lahan beres maka bibit pun siap ditanami. Bibit dianjurkan untuk ditanami smuda mungkin, biasanya dipindahkan saat umur

20 hari. Ciri bibit yang saat dipindah ialah berdaun 5-6 helai, tinggi sekitar 22-25 cm, batang bawah besar dan keras, bebas dari hama dan penyakit sehingga pertumbuhannya seragam. Bibit ditanami dengan cara dipindah dari bedengan persemaian ke petakan sawah, dengan cara bibit dicabut dari bedengan persemaian dengan menjaga agar bagian akarnya terbawa semua dan tidak rusak. Setelah itu bibit dikumpulkan dalam ikatan-ikatan lalu ditaruh dengan sebagian akar terbenam air.

d. Penentuan jarak tanam

Jarak tanam dalam baris yang semakin mempengaruhi tinggi tanaman. Penggunaan jarak tanam pada dasarnya adalah memberikan kemungkinan tanaman untuk tumbuh dengan baik tanpa mengalami banyak persaingan dalam hal mengambil air, unsur-unsur hara, dan cahaya matahari. Jarak tanaman dari berbagai ukuran mulai dari tegel 20cm x 20 cm, 25 cm x 25 cm, 27,5 cm x 27,5 cm, 30 cm x 30 cm hingga pola jajar egowo dengan berbagai variasinya kini banyak diterapkan di lapangan.

Menurut Masdar (2006), bahwa tanaman yang tumbuh pada jarak rapat mengakibatkan stress pada vigor sehingga perkembangannya terhambat. Husna (2010), jumlah anakan akan maksimal apabila tanaman memiliki sifat genetic yang baik ditambah dengan keadaan lingkungan yang menguntungkan atau sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Selanjutnya, dikemukakan bahwa jumlah anakan maksimum

juga ditentukan oleh jarak tanam, sebab jarak tanaman menentukan radiasi matahari, hara mineral serta budidaya tanaman itu sendiri.

e. Membersihkan/ Sanitasi lahan agar terhindar dari hama potogenik

Salah satu syarat penyiapan lahan yang bagus adalah lahan bersih dari segala macam sumber pengganggu pertumbuhan yang meliputi gulma (tumbuhan pengganggu), akar-akar tanaman sebelumnya dan baha-bahan kontaminan lain yang tidak terlihat mata (mikro organisme pengganggu), seperti :

1) Hama

Pengertian hama dalam ilmu tanaman yaitu: makro organisme yang aktivitas hidupnya merugikan petani yang secara langsung akan merusak pada pertumbuhan atau produksi tanaman. Hama tersebut biasa merusak tanaman mulai dari sejak bibit/benih disesuaikan hingga tanaman berproduksi. Biasanya hama yang ada dalam tanah yaitu ulat tanah (*Agrotis Ipsilon*) biasanya menyerang tanaman madu, semut biasanya menyerang jagung manis sifat menekan batang dan daun setelah benih atau bibit ditanam. Tikus memakan bagian tanaman yang disukainya. Anjing tanah biasanya menyerang bibit padi disawah dan lain-lain.

2) Penyakit

Pengertian penyakit dalam ilmu mikro organisme yang aktivitas hidupnya merusak jaringan tanaman. Biasanya penyakit ini timbul

melalui udara, dari benih atau bibit sendiri, melalui air yang tidak steril dari tanah. Jenis-jenis penyakit yang biasanya terdiri dari nematoda (penyebab penyakit yang merusak akar), bakteri (penyebab penyakit yang merusak jaringan tanaman sehingga tanaman layu terus mati), jamur (penyebab penyakit yang merusak jaringan mulai dari akar, batang, daun, dan buah), dan virus (penyebab penyakit yang merusak dan berkembang di dalam jaringan yang sangat sulit untuk di brantas).

3) Gulma

Gulma merupakan tanaman yang aktivitas hidupnya menghambat pertumbuhan tanaman yang dibudidayakan petani. Gulma dikendalikan dengan cara pengolahan tanah sempurna, mengatur air dipetakan sawah, menggunakan benih padi bersertifikat, hanya menggunakan kompos sisa tanaman dan kompos pupuk kandang, dan menggunakan herbisida apabila infentasi gulma sudah tinggi.

Pengendalian gulma secara manual dengan menggunakankosrok (landak) sangat dianjurkan, karena cara ini sinergis dengan pengelolaan lainnya. Pengendalian gulma secara manual hanya efektif dilakukan apabila kondisi air di petakan sawah macak-macak atau jenuh air.

f. Teknik Pemupukan Tanaman Padi

Teknik pemupukan tanaman padi memang sangat relative, tidak ada ukuran secara pasti dosis atau waktu yang harus diperhatikan. Struktur tanah dengan kondisi unsur hara yang berbeda-beda ditempat satu dengan

yang lainnya, tentu juga memerlukan cara atau Teknik berbeda dalam pemupukan tanaman padi.

Jika kita menggunakan kombinasi pupuk tunggal (Urea, Sp-36 dan KCI) perbandingan pupuk masing-masing jenis perhektar atau sekitar 10.000 m adalah:

- 1) Pupuk Nitrogen (Urea) : 250 kg
- 2) Pupuk Phospor (SP36) : 150 kg
- 3) Pupuk Kalium (KCI) : 100 kg.

Selanjutnya, waktu pemberian pupuk pada tanaman padi juga perlu perhitungan yang pas karena sangat bervariasi dan berbeda satu dengan yang lainnya. Sebagai gambaran adalah sebagai berikut :

- 1) Lakukan penyebaran pupuk SP36 sesuai dosis kelahan sawah, satu hari sebelum penanaman bibit.
- 2) Setelah umur 7 hari setelah tanam, lakukan penyebaran pupuk Urea kurang lebih 30% (kurang lebih 70 kg) dan pupuk KCI sebesar 50% (kurang lebih 40 kg).
- 3) Setelah umur 20 hari, lakukan penyebaran Urea sebesar 40%.
- 4) Setelah umur 30 hari, lakukan penyebaran Urea 30% dan KCI 50%.

g. Pengendalian hama

Pengendalian hama merupakan pendekatan pengendalian yang memperhitungkan faktor ekologi sehingga pengendalian dilakukan agar tidak terlalu mengganggu keseimbangan alami dan tidak menimbulkan kerugian besar. Hama yang biasanya menyerang tanaman padi sawah adalah:

1) Keong Mas

Waktu kritis untuk pengendalian keong mas adalah pada saat 10 HST pindah, atau 21 HSS benih (samai basah). PHT pada keong mas dilakukan sepanjang pertanaman dengan rincian berikut:

- a) Pratanam: ambil keong mas dan musnahkan secara mekanis.
- b) Persemaian: ambil keong mas dan musnahkan, sebar benih lebih banyak untuk sulaman dan bersihkan saluran air dari tanaman air seperti kangkung.
- c) Stadia vegetatif: tanaman bibit yang agak tua (> 21 hari) dan jumlah bibit lebih banyak, keringkan sawah sampai 7 HST, tidak aplikasi herbisida sampai 7 HST, ambil keong mas dan musnahkan, pasang saringan pada pemasukan air, umpan dengan menggunakan daun talas dan papaya, pasang air agar siput bertelur pada air, ambil dan musnahkan telur siput pada tanaman dan aplikasikan pestisida anorganik dan nabati seperti saponin dan rerak sebanyak 20-50 kg/ha sebelum tanam pada caren.

d) Stadia generatif dan setelah panen: ambil keong mas dan musnahkan, serta mengembala itik setelah padi panen.

2) Tikus

Pengendalian hama tikus terpadu (PHTT) didasarkan pada pemahaman ekologi jenis tikus, dilakukan secara dini, intensif dan terus menerus (berkelanjutan) dengan memanfaatkan teknologi pengendalian yang sesuai dan tepat waktu. Pengendalian tikus ditekankan pada awal musim tanam untuk menekan populasi awal tikus sejak awal pertanaman sebelum tikus memasuki masa produksi. Kegiatan tersebut meliputi gropyok masal, sanitasi habitat, pemasangan TBS (Trap Barrier System) dan LTBS (tinier Trap Barrier System).

3) Walang Sangit

Walang sangit merupakan hama yang umum merusak bulir padi pada fase pemasakan. Fase pertumbuhan tanaman padi yang rentan terhadap serangan walang sangit adalah keluarnya malai sampai matang susu. Kerusakan yang ditimbulkannya menyebabkan beras berubah warna dan mengapur, serta hampa. Cara pengendaliannya adalah: a) Kendalikan gulma di sawah dan disekitar pertanaman, b) Pupuk lahan secara merata agar pertumbuhan tanaman seragam, c) Tangkap walang sangit dengan menggunakan faring sebelum stadia pembungaan, d) Umpan walang sangit dengan menggunakan ikan yang sudah busuk, daging yang sudah rusak, atau dengan kotoran ayam, e) Apabila serangan suclang mencapai ambang

ekonomi, lakukan penyemprotan insektisida, f) Lakukan penyemprotan pada pagi sekali atau sore hari ketika walang sangit berada di kanopi.

4) Penyakit Hawar Daun Bakteri (HDB)

Penyakit HDB disebabkan oleh bakteri *Xanthomonas campestris pv oryzae* dengan gejala penyakit berupa bercak berwarna kuning sampai putih berawal dari terbentuknya garis lebam berair pada bagian tepi daun. Cara pengendaliannya sebagai berikut: a) Gunakan varietas tahan seperti Condae dan Angke, b) Gunakan pupuk nitrogen sesuai dengan kebutuhan tanaman, c) Bersihkan tunggul-tunggul dan jerami-jerami yang terinfeksi, d) Jarak tanam jangan terlalu rapat, e) Gunakan benih atau bibit yang sehat.

2. Pelaksanaan Program Penanaman padi

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataan. Menurut Wiestra, (2012 : 12) :

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan, dan kapan waktu dimulainya.

Pelaksanaan merupakan suatu rangkaian proses yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan atau program kelompok tani bulu cempa dalam meningkatkan kesejahteraan petani di desa nusa kecamatan kahu kabupaten

bone dengan diadakannya pertemuan atau rapat sebelum melaksanakan program kerja agar kedepannya lebih terarah serta dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu selama melaksanakan program kerja kelompok tani seperti yang dikatakan oleh salah satu informan yang bernama bapak SI (50 tahun), pada tanggal 22 Februari 2021, selaku ketua kelompok tani bulu Cempa mengatakan bahwa :

„,sebenarnya pertemuan secara rutin ini terkadang tidak menentu atau tidak bias dipastikan, karena terkadang tanpa adanya jadwal ataupun secara tidak sengaja ketemu antar sesama anggota petani itu kita akan berdiskusi singkat mengenai perkembangan kelompok tani ini, tapi meskipun begitu setiap akan melaksanakan melaksanakan program kelompok tani kita akan mengadakan pertemua antar sesama petani lainnya.

Padi termasuk golongan tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanamanyang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi dan setelah berproduksi akan mati atau dimatikan. Tanaman padi berakar serabut, batang yang beruas-ruas dengan tinggi 1-1,5 cm tergantung pada jenisnya. Ruas batang padi berongga dan bulat, diantara ruas batang padi terdapat buku, pada tiap-tiap buku terdapat sehelai daun, bentuk bulir padi panjang dan ramping (Wikipedia Indonesia, 2008). Dalam proses penanaman padi, ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan, diantaranya :

a. Penyediaan bibit

Penyediaan bibit menjadi sarana pendukung dan merupakan hal penting bagi para petani dalam meningkatkan kualitas pertanian. Penyediaan bibit

unggul untuk meningkatkan hasil pertanian pada masa sekarang ini yang lebih modern dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya saja pada tanaman dengan menciptakan tanaman transgenic (tanaman yang gennya telah dimodifikasi). Dengan penggunaan bibit unggul, diharapkan ada peningkatan hasil panen yang melimpah ruah, selain akan menambah anggaran desa juga akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat terutama para petani yang dimana sebagian besar mata pencarian masyarakat di desa nusa adalah petani.

Selain itu, ada beberapa hal yang mempengaruhi petani terhadap peningkatan kesejahteraan petani di desa nusa kecamatan kahu kabupaten bone sebagai berikut : 1) Merawat tanaman padi, 2) Mencari atau memilih bibit unggul yang tepat, 3) Melakukan pembasmian dengan hama tanaman, 4) Menggunakan pupuk yang tidak merusak tanaman.

Selain itu, Ketua Kelompok Tani Bulu Cempa pada tanggal 23 Februari 2021, mengatakan bahwa:

karena dari dulu hingga saat ini menjadi salah satu kebutuhan pada masyarakat khususnya pada bidang tanaman padi, selain dari pada sumber pokok kehidupan sehari-hari, pada juga dapat dikembangkan dan dikelola kembali menjadi nilai uang yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau petani.

Untuk itu, kami melakukan beberapa upaya, diantaranya :

- 1) Pengadaan pupuk bersubsidi, serta penyuluhan.
- 2) Mengawasi setiap kegiatan apakah sesuai dengan potensi yang dimiliki dan melihat perkembangannya, harus terjun langsung kelapangan kalau bias.

- 3) Adanya partisipasi antar petani lalu mengajukan untuk kemudian diusulkan masyarakat atau para petani khususnya pada pemilihan bibit padi unggul melalui musyawarah agar dapat menimbulkan hasil dari kesepakatan Bersama.

Pada penyediaan bibit juga dilakukan proses seleksi benih, dimana pada seleksi benih itu melakukan persiapan air yang telah diisi sejumlah garam sampai telur mengapung kemudian dipakai untuk menseleksi benih. Caranya masukkan benih padi kedalam air bergaram tersebut, maka akan diperoleh kondisi benih tenggelam, serta mengapung. Selain yang tenggelam jangan dipakai untuk benih karena itu tidak bagus. Jadi yang diambil hanya benih padi yang tenggelam kemudian dibilas dengan air bersih sesegera mungkin sampai tidak ada rasa garam lagi yang tersisa. Untuk itu rendam selama 48 jam kemudian tiriskan dan peram selama 24 jam, setelah itu siap untuk disebar disawah. Umumnya benih akan terseleksi pada kisaran 5-15%.

b. Persiapan Lahan

Pengelolaan tanah dapat dilakukan secara sempurna (2 kali bajak dan 1 kali garu) atau sesuai dengan keperluan dan kondisi tanah tersebut. Faktor yang menentukan adalah kemarau Panjang, pola tanam, jenis dan juga tekstur pada tanah.

c. Pemupukan

Kunci keberhasilan dan keberlanjutan pengelolaan lahan kering adalah bagaimana mempertahankan atau meningkatkan kandungan bahan organik

tanah yang berfungsi menyangga air dan hara yang dibutuhkan tanaman. Karena itu, pemberian bahan organik baik berupa kompos maupun pupuk kandang menjadi keharusan dilahan yang kering.

d. Panen

Lakukan panen saat gabah telah menguning tetapi masih segar, pada saat proses panen padi biasanya menggunakan sabit gerigi 30-40 cm diatas permukaan tanah, menggunakan terpal atausemacamnya sebagai alas tanaman padi yang baru dipotong dan ditumpuk sebelum dirontok. Proses panen ini dilakukan secara berkelompok agar agar gabah yang akan dirontok cepat selesai, karena apabila dilakukan pada waktu pagi hari sebaiknya disore harinya langsung dirontok karena biasanya perontokan yang dilakukan ebih dari 2 hari dapat mempengaruhi kualitas pada padi itu sendiri. Proses panen juga bias menggunakan Teknik mesin dimana hal tersebut dipengaruhi factor zaman modern.

e. Pasca Panen

Jemur gabah dibawah sinar matahari dengan menggunakan terpal atau sejenisnya sebagai alas, dan dilakukan pembalikan setiap 2 jam sekali atau lebih agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pengeringan dilakukan sampai kadar air gabah mencapai 12-14 % untuk gabah komsumsi dan 10-12 % untuk benih. Gabah yang sudah kering dapat digiling dan disimpan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggilingan dan penyimpanannya yaitu :

- 1) Untuk mendapatkan beras kualitas tinggi, perlu diperhatikan waktu panen, sanitasi (kebersihan) dan kadar air gabah (12-14%).
- 2) Simpan gabah/beras dalam karung/wadah yang bersih dalam lumbung/Gudang, bebas dari hama, serta memiliki sirkulasi udar yang baik.
- 3) Simpan gabah dengan kadar air kurang dari 14 % untuk konsumsi dan kurang dari 13 % untuk benih. Apabila gabah yang akan digiling terlebih dahulu dianginkan agar terhindar dari butiran pecah serta menghasilkan gilingan beras yang bagus.

3. Hasil Pelaksanaan Program

a. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu pengujian ataupun hasil dari pelaksanaan tersebut apakah berjalan sesuai dengan semestinya. Oleh karena itu proses pengevaluasian ini dilakukan setelah selesai panen untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program kelompok tani bulu cempa tersebut. Adapun hasilnya yaitu sangat memuaskan dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan program tahun lalu. Peningkatannya yaitu berkisar 85% anggota petani lebih produktif dan tingkat pengetahuannya dalam pelaksanaannya program. Pernyataan tersebut diungkapkan langsung oleh Ketua Kelompok Tani Bulu Cempa pada tanggal 23 Februari 2021, dimana beliau mengatakan bahwa :

Untuk saat ini keadaan kelompok tani bulu cempa alhamdulillah sudah semakin baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, bisa dikatakan peningkatannya berkisar 85% dilihat dari

pendapatannya yang dulunya hanya 6-7 jutaan sekarang sudah mencapai sekitar 9 jutaan perhektarnya. Selain itu tingkat pengetahuan mereka juga bertambah.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak IN pada tanggal 23

Februari 2021, bahwa :

Dari tahun ketahun sudah mengalami peningkatan, meskipun saya masih baru disini tapi melihat dari kondisi petani untuk saat ini dan juga pengalaman mereka serta pengetahuan yang mereka dapatkan.

b. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pengertian dari kendala yaitu halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana dengan baik apabila memiliki kendala, baik itu kendala yang berdampak besar maupun berdampak kecil.

Melakukan suatu usaha yang dapat meningkatkan taraf ekonomi yang lebih baik untuk bisa mewujudkan keluarga yang sejahtera. Memulai dan dijalankannya suatu usaha yang sudah ada, sudah pasti dihadapi dengan berbagai macam kendala. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi Kelompok Tani Bulu Cempaa dalam melaksanakan program tersebut. Adapun beberapa kendalanya, yaitu sebagai berikut :

1) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan suatu kelompok atau organisasi. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, usaha, pembangunan dan juga proyek.

Adapun kendala pada sarana dan prasarana yang dialami kelompok tani, yaitu :

a) Pengairan yang belum memadai

Masalah yang paling mendasar yang dihadapi oleh petani di Desa Nusa adalah mereka kesulitan untuk mendapatkan aliran air dikarenakan kebanyakan letak wilayah persawahannya agak lumayan jauh dari bendungan dan juga sungai karena untuk pengadaan bendungan tersebut membutuhkan biaya yang sangat banyak.

Kurangnya kesadaran masyarakat serta biaya untuk bergotong royong dan berswadaya akan penting pengadaan atau pembangunan DAM irigasi untuk mengaliri lahan persawahan mereka agar pada saat datangnya musim kemarau yang panjang para petani tidak akan merasa pusing untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya saja bercocok tanam disawah dan menunggu datangnya musim hujan agar mendapatkan air untuk persawahan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang informan yang bernama bapak HA (41 tahun) pada tanggal 23 Februari 2021, mengatakan bahwa :

kalau resiko pasti ada saja yang akan kita alami, tapi ya mau bagaimana lagi disetiap usaha pasti ada saja rintangannya, kita hanya bias berusaha dan bersyukur serta berusaha lebih keras agar kedepannya lebih baik lagi. Dan biasanya yang sering terjadi yaitu adanya penyakit yang menyerang pada tana tanaman padi, juga pada faktor cuaca yang tidak menentu.

Bapak NN (56 tahun), pada tanggal 23 Februari 2021, juga mengatakan bahwa :

Di Desa Nusa ini salah satu yang menjadi kendala paling menghambat para petani adalah susahnya mendapatkan sumber air untuk lahan persawahan para petani dikarenakan banyaknya lahanyang jauh dari sungai. Jadi saya dan para petani lainnya hanya mengandalkan musim hujan sebagai sumber utama lahan persawahan. Apabilah musim kemarau panjang datang, saya hanya bisa berdiam diri dirumah menunggu sampai musim hujan datang sambil memberi makan pada hewan ternak yang saya pelihara sembari menyibukkan diri.

Sama halnya dengan dikatakan oleh bapak JN (59 tahun), pada tanggal 23 Februari 2021, bahwa :

Dalam bertani saya terkendala oleh sumber air yang mana saya hanya bisa mengharapkan air hujan dan ketika musim kemarau datang saya beralih bercocok tanam pada tanaman yang tidak terlalu bergantung pada air, seperti menanam jagung ataupun kacang. Selain itu, saya juga menjalani keseharian saya dengan beternak sapi dan juga kerbau.

Berdasarkan penyampaian dari beberapa informan diatas mengenai kendala-kendala yang sering kali dialami oleh para petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah sumber air yang belum memadai dan sulit untuk didapatkan. Apalagi ketika musim kemarau datang masyarakat akan kesulitan untuk penanaman tanaaman padi, dan beberapa

diantara mereka akan beralih untuk penanaman jagung dan juga kacang tanah serta berternak sapi dan kerbau.

b) Akses jalanan yang sulit

Jalan adalah sarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, dalam usaha tani tertentu sangat membantu dan mempengaruhi keberhasilan usaha tani, misalnya dalam proses pengangkutan saprodi dan alat-alat pertanian, dan juga pengangkutan hasil panen. Seperti yang kita ketahui jalan adalah salah satu prasarana yang paling penting untuk para petani dikarenakan jalan merupakan akses utama untuk para petani agar dapat menjalankan aktifitasnya sehari-hari.

Petani sangat merasakan kendala infrastruktur akses jalan yang rusak, kondisi ini membuat para petani mengalami kendala atau kesulitan untuk memindahkan hasil panen mereka untuk dibawa dari suatu tempat ketempat lainnya. Para petani harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk memikul hasil panennya. Terlebih lagi pada saat musim hujan datang, akses jalan semakin buruk dikarenakan tanah menjadi becek dan berlumpur membuat akses jalan semakin sulit untuk dilalui.

Seperti yang dikatakan oleh informan yang bernama Bapak NN pada tanggal 23 Februari 2021 yang merupakan anggotakelompok tani, bahwa :

Saya merasa kesulitan dengan akses persawahan yang ada di Desa Nusa ini untuk mengangkut hasil panennya saja saya memikulnya begitu jauh dengan jalan kaki dikarenakan sayatidak memiliki motor cros atau motor gunung yang biasa dipakai untuk membantu

mengangkut hasil panen tersebut. Bagusnya ada bantuan dari pemerintah untuk membuka akses jalan yang bagus agar memudahkan para petani seperti saya untuk mengangkut semua hasil panen.

Sama halnya dengan informan HA pada tanggal 23 Februari 2021, yang mengatakan bahwa :

“...disini saya juga mengalami hambatan yaitu tidak adanya bendungan atau tempat pengaliran air yang dekat dari sawah saya dan juga akses jalan taninya kurang bagus”.

Bapak JN pada tanggal 23 Februari 2021 juga mengatakan bahwa :

“,,dan semoga secepatnya diadakan akses jalan yang lebih baik agar memudahkan kami para petani mengangkut hasil panen kami ini”.

Salah satu yang menjadi penghambat para petani yaitu kurangnya akses jalan yang ditempuh untuk menuju lahan persawahan, apabila pada saat musim hujan para petani terpaksa harus memikul hasil panen mereka menuju kejalan yang yang bisa dijangkau oleh kendaraan roda dua untuk selanjutnya dibawa kerumah masing-masing.

Selain itu, juga terdapat faktor pendukung pada pelaksanaan program kelompok tani bulu cempa dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu :

- 1) Partisipasi anggota kelompok tani

Adanya partisipasi anggota kelompok tani akan mendukung keberhasilan suatu kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani bulu cempa. Antusiasnya anggota dalam mengikuti kegiatan kelompok tani dapat dilihat dari banyaknya anggota yang ikut serta didalamnya. Hal ini disampaikan oleh Ketua dari kelompok tani bulu cempa, yaitu bapak SI pada tanggal 22 Februari 2021, yang mengatakan bahwa : “tingkat partisipasi dari para anggota kelompok tani bulu cempa sangatlah baik, mereka sangat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan ini”. Hal tersebut juga sama disampaikan oleh bendahara dari kelompok tani bulu cempa, bapak IN pada tanggal 22 Februari 2021 yang mengatakan :

anggota yang ikut serta dalam kegiatan ini bias dibilang sangat memuaskan karena jikalau kegiatan ini berlangsung hampir semua anggota kelompok tani akan ikut serta.

2) Teknologi yang memadai

Adanya teknologi yang memadai dapat membantu petani dalam meringankan pekerjaannya. Teknologi yang digunakan untuk membanting kinerja petani itu seperti traktor. Seperti yang dikatakan oleh ketua kelompok tani bulu cempa, bapak SI pada tanggal 23 Februari 2021, “hampir semua anggota kelompok tani bulu cempa memiliki traktor untuk membantu mereka meringankan pekerjaannya”. Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu anggota kelompok tani bulu cempa, bapak NN pada tanggal 23 Februari 2021, “dengan menggunakan traktor pekerjaan

akan lebih ringan dan tidak memakan waktu yang lama, apalagi untuk saya yang sudah tua ini, dengan adanya traktor ini sangat membantu”.

3) Motivasi

Perlu adanya motivasi bersama dalam melakukan pembangunan di bidang pertanian, sebagai salah satu bentuk usaha dalam mensejahterakan petani di Desa Nusa. Motivasi yang ditunjukkan anggota petani dapat dilihat dari antusiasnya dalam mengikuti kegiatan yang diadakan. Dengan adanya motivasi bersama, dapat berpengaruh baik itu untuk pengurus kelompok tani bulu cempa maupun para anggotanya demi mencapai tujuan bersama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu anggota kelompok tani, bapak JN pada tanggal 23 Februari 2021,

kami para petani ingin memiliki hidup yang sejahtera, untuk itu kami memiliki motivasi untuk maju dan mandiri. Oleh karena itu saya selalu ikut berpartisipasi jika ada kegiatan karena banyak pengetahuan yang didapat.

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani bulu cempa memiliki motivasi untuk maju, mandiri, dan sejahtera. Sehingga dengan adanya motivasi bersama antar pengurus dan juga para anggota petani dapat bersama-sama mencapai tujuan bersama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan dalam pelaksanaan program kapoktan ini dapat dilaksanakan dengan baik, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan dari tahun ke tahun. Seperti yang terjadi pada tahun 2021 lebih meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan peningkatan berkisaran 85% ditambah dengan para anggota kelompok tani sudah memiliki alat moderen berupa traktor yang dapat membantu dan meringankan pekerjaan mereka serta meningkatnya pengetahuan mereka tentang bagaimana proses penanaman padi yang baik, dimana dulunya mereka hanya sekedar melakukan penanaman biasa tanpa mengetahui apa saja yang perlu diperhatikan dengan baik itu dalam pemilihan pupuk serta bibit yang bagus untuk ditanam.

B. SARAN

Setelah saya melakukan proses penelitian ini, adapun beberapa saran saya, diantaranya :

1. Pemerintah agar kiranya lebih memperhatikan lagi kondisi serta keluhan kesah yang dialami oleh masyarakat terkhususnya kepada para petani, baik itu pada pengaksesan pupuk, racun maupun bibit.
2. Pengadaan bendungan ataupun tempat penampungan air agar para petani nantinya tidak terlalu kesulitan pada saat proses pelaksanaan penanaman padi.
3. Adanya jalan tani, agar para petani tidak kesusahan apabila mereka akan mengangkut hasil panen mereka.
4. Sebaiknya pemerintah lebih sering lagi memberikan pelatihan ataupun penyuluhan bagi para anggota petani agar kedepannya mereka lebih kreatif lagi dan juga berinovatif serta terpelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukminto, 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta: Penerbit Fakultas Ukonomi UI.
- Ahyari, A. 2002, *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi Buku*/, Edisi keempat, Yogyakarta: BPFEUGM.
- Bateman, Thomas.2008. “*Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia Kerja Kompetitif*”. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- BKKBN (2011). *Grand Desain Pengendalian Kualitas Penduduk Kota*. Padang: BKKBN.
- BPSDMP, 2015. *Pedoman Teknis Pemberdayaan Kelompok Tani*. Lokasi Sentra Pangan.
- Gaspersz, Vincent. 2004. *Production Planning and Inventory Control*, Cetakan Keempat. Jakarta: Gramedia.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.667.
- Deptan, 2007. Peraturan Menteri Pertanian no. 273/KPTS/OT.160/4/2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*.
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*.Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Hendriana, dkk. (2017). *Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermanto dan Swastika. 2011. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. *Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Petani*, Vol.9 (4).
- Husna, y. 2010. *Pengaruh Penggunaan Jarak Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah*. Jurusan Argeoteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Riau. Vol 9. Hal 2-7.

- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Masdar, 2006. *Pengaruh Jumlah Bibit Per Titik Tanaman dan Umur Bibit Terhadap Pertumbuhan Reproduksi Tanaman Padi Pada Irigasi Tanpa Penenganan*. Jurnal Dinamika Pertanian, 21 (20): 121-126.
- Moleong, Lexy, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdayakarya.
-, Lexy, J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdayakarya.
- Nainggolan, Kaman, Mukti, I, Erdiman. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nurhayanti, Sri dan Dewa K.S Swastika, 2011. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol.29 (20).
- Rumengan, Debra (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah*. Kecamatan Mapanget, Kota Manado.
- Sudaryanto, T. Rusastra, W. 2006. *Kebijakan Strategi Usaha Pertanian dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Litbang Pertanian, Vol.25, (4).
- Supriyati, 2012. *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Bandung:LABKAT.
- Suyono, K.Z. dan E.D Nawawinetu. 2013. *Hubungan Antara Faktor Pembentukan Budaya Keselamatan Kerja dengan Safety Behavior di PT DOK dan Perkapalan Surabaya Unit Hull Construction*. J. Kesehatan Masyarakat Vol.2 (1).
- Syahyuti, 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol.5 (1).
- Syahyuti, 2009. *Lembaga dan Organisasi Petani dalam Pengaruh Negara dan Pasar*. Forum Agro Ekonomi. Vol.28 (1).
- Trimno. 2006. *Evaluasi Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta:UNSPress.

Peraturan Menteri Pertanian, 2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok tani*. Nomor 83/Permetaan/OT.140/8/2013.

Purwanto, Syukur M, Santoso P. 2007. *Penguatan Kelompok Tani dalam Mendukung Pembangunan Pertanian*. Jawa Timur.

Pusluhtan, 2002. *Dinamika Kelompok Tani*. Bumi Aksara, Jakarta.

Wahid, A. 2008. *Dinamika Kelompok Tani pada Kegiatan Rehabilitas Hutan dan Lahan* di Das Bila Wilanae Desa Lasiwala Labupaten Sidrap J. Hutan dan Masyarakat Vol. 3 (2).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Peneliti Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Variabel	Indikator	Deskriptor
Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	Perencanaan Program	1. Jadwal Pelaksanaan Program 2. Pengolahan Lahan 3. Membersihkan/Sanitasi Lahan 4. Penentuan Jarak Tanam 5. Teknik Pemupukan 6. Pemilihan Bibit 7. Pengendalian Hama
	Pelaksanaan Program Penanaman Padi	1. Persamaan 2. Tanggal Pelaksanaan 3. Pemberian Pupuk 4. Pengambilan Benih 5. Panen dan Pasca Panen
	Hasil Pelaksanaan	1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Untuk Ketua Kelompok Tani Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

A. Identitas Informan

Nama : Suardi

Umur : 50 Tahun

Alamat : Bulu Cempa, Desa Nusa Kec. Kahu Kab. Bone

Pekerjaan : Ketua Kelompok Tani Bulu Cempa (Wirausaha/Petani)

B. Data Pertanyaan

1. Menurut anda apa kelompok tani itu sendiri ?
2. Kapan terbentuknya kelompok tani bulu cempa dan berapa jumlah anggotanya?
3. Apa tujuan dan manfaat dari kelompok tani tersebut ?
4. Bagaimana upaya anda dalam memotivasi masyarakat agar ikut bergabung pada kelompok tani tersebut ?
5. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan jika bergabung dalam kelompok tani ?
6. Mengapa pelaksanaan program kelompok tani ini sangat penting bagi masyarakat/petani ?
7. Kapan jadwal pelaksanaan program tanaman padi ini dilaksanakan ?
8. Apakah dalam kelompok tani ini sering diadakan pertemuan rutin ?
9. Apa saja kendala yang biasa dialami oleh para anggota kelompok tani ?
10. Bagaimana keadaan kelompok tani bulu cempa untuk saat ini ?

11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tanaman padi ?
12. Selama menjabat sebagai ketua kelompok tani bulu cempa, apa saja kesulitan yang biasa anda alami?
13. Mengenai dari hasil panen tersebut, apakah langsung dijual nantinya atautkah dikelolah terlebih dahulu ?
14. Kalau boleh tahu, apa saja yang disiapkan oleh pemerintah khususnya untuk anggota petani ?
15. Persediaan yang bapak sebutkan tadi, apakah itu semua gratis atau bagaimana ?
16. Jika pupuk-pupuk pembagian itu tidak gratis kenapa harus disediakan, kenapa bukan masyarakat/petani yang langsung turun untuk membelinya ?

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Untuk Bendahara Kelompok Tani Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

A. Identitas Informan

Nama : Irwan

Umur : 29 Tahun

Alamat : Desa Nusa Kec. Kahu Kab. Bone

Pekerjaan : Guru SD/Bendahara Kelompok Tani Bulu Cempa

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menjabat sebagai bendahara kelompok tani ?
2. Bagaimana pengalaman anda diawal-awal menjabat sebagai bendahara ?
3. Mengapa anda memilih untuk ikut bergabung pada kelompok tani ?.
4. Menurut anda bagaimana kondisi pada kelompok tani bulu cempa untuk saat ini?
5. Menurut anda apa saja yang perlu diperhatikan sebagai bendahara dari kelompok tani ini ? ?
6. Apa saja proposal yang biasa anda usulkan?
7. Biasanya dalam setahun berapa kali anda biasanya akan memasukkan proposal seperti itu ?
8. Pada kelompok tani ini apakah sudah menggunakan teknologi modern atau masih manual ?

9. Menurut anda bagaimana perbandingan antara tahun 2020 dengan hasil panen 2021 ?
10. Resiko apa saja yang biasa anda alami selama proses pelaksanaan program, dan bagaimana anda mengatasi hal tersebut ?
11. Dari mana modal yang dipakai anggota petani dalam menjalankan suatu program? Apakah dari internal (kantong sendiri) atau eksternal (kelompok tani, pinjaman) ?
12. Apakah dikelompok tani ini tidak memiliki asuransi ?
13. Apa harapan anda untuk kedepannya?

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Untuk Anggota Kelompok Tani Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

A. Identitas Informan

Nama : Hamzah

Umur : 41 Tahun

Alamat : Bulu Cempa, Desa Nusa Kec. Kahu Kab. Bone

Pekerjaan : Petani (Anggota Kelompok Tani Bulu Cempa)

B. Daftar Pertanyaan

1. Kalau boleh berapa jumlah anggota keluarga bapak ?
2. Bagaimana bapak mengawali usaha tani ini ?
3. Kapan jadwal pelaksanaan program tanaman padi ini dilakukan ?
4. Bagaimana proses pengolahan lahan pada tanaman padi ?
5. Apakah dalam penanaman padi diadakan pembersihan lahan terlebih dahulu ?
6. Berapa jarak tanam padi yang biasa bapak terapkan ?
7. Pupuk apa saja yang biasa bapak gunakan ?
8. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bibit ?
9. Dalam pengendalian hama, apa saja yang biasa terjadi pada tanaman padi ?
10. Bera jumlah pupuk yang biasa bapak gunakan dalam penanaman padi ?
11. Kapan pengambilan bibit dilakukan ?
12. Bagaimana proses panen dan pasca panen pada tanaman padi ?

13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan program tersebut ?

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Untuk Anggota Kelompok Tani Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

A. Identitas Informan

Nama : Nurdin

Umur : 56 tahun

Alamat : desa Nusa Kec. Kahu Kab. Bone

Pekerjaan : Petani (anggota kelompok tani bulu cempa)

B. Daftar Pertanyaan

1. Kalau boleh berapa jumlah anggota keluarga bapak ?
2. Bagaimana bapak mengawali usaha tani ini ?
3. Kapan jadwal pelaksanaan program tanaman padi ini dilakukan ?
4. Bagaimana proses pengolahan lahan pada tanaman padi ?
5. Apakah dalam penanaman padi diadakan pembersihan lahan terlebih dahulu ?
6. Berapa jarak tanam padi yang biasa bapak terapkan ?
7. Pupuk apa saja yang biasa bapak gunakan ?
8. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bibit ?
9. Dalam pengendalian hama, apa saja yang biasa terjadi pada tanaman padi
10. Berapa jumlah pupuk yang biasa bapak gunakan dalam penanaman padi ?
11. Kapan pengambilan bibit dilakukan ?
12. Bagaimana proses panen dan pasca panen pada tanaman padi ?

13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan program tersebut ?

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Untuk Anggota Kelompok Tani Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

A. Identitas Informan

Nama : Jumain

Umur : 59 Tahun

Alamat : Desa Nusa Kec. Kahu Kab. Bone

Pekerjaan : Petani (anggota kelompok tani bulu cempa)

B. Daftar Pertanyaan

1. Kalau boleh berapa jumlah anggota keluarga bapak ?
2. Bagaimana bapak mengawali usaha tani ini ?
3. Kapan jadwal pelaksanaan program tanaman padi ini dilakukan ?
4. Bagaimana proses pengolahan lahan pada tanaman padi ?
5. Apakah dalam penanaman padi diadakan pembersihan lahan terlebih dahulu ?
6. Berapa jarak tanam padi yang biasa bapak terapkan ?
7. Pupuk apa saja yang biasa bapak gunakan ?
8. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bibit ?
9. Dalam pengendalian hama, apa saja yang biasa terjadi pada tanaman padi ?
10. Berapa jumlah pupuk yang biasa bapak gunakan dalam penanaman padi ?
11. Kapan pengambilan bibit dilakukan ?
12. Bagaimana proses panen dan pasca panen pada tanaman padi ?

13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan program tersebut ?

Lampiran 7 : Hasil Wawancara Untuk Ketua Kelompok Tani Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

A. Identitas Informan

Nama : Suardi

Umur : 50 Tahun

Alamat : Bulu Cempa, Desa Nusa Kec. KahuKab. Bone

Pekerjaan : Ketua Kelompok Tani Bulu Cempa (Wirausaha/Petani)

B. Data Pertanyaan

1. Menurut anda apa kelompok tani itu sendiri ?

Jawab : Menurut saya Kelompok Tani merupakan tempat perkumpulan antar sesama anggota petani lainnya, dimana kami dapat dengan leluasa mengeluarkan juga menerima berbagai pelajaran dan pengetahuan mengenai bagaimana proses penanaman serta pengelolaan tanaman yang baik agar mendapatkan hasil panen yang bagus.

2. Kapan terbentuknya kelompok tani bulu cempa, dan berapa jumlah anggotanya?

Jawab : kelompok tani bulu cempa ini terbentuk pada tahun 2009, dimana ketuan yaitu saya sendiri Suardi, sekertarisnya itu Abd. Rajab dengan bendaharan yaitu Irwan. Dan jumlah dari kelompok tani ini sekitar 25 orang.

3. Apa tujuan dan manfaat dari kelompok tani tersebut ?

Jawab : tujuannya itu sangat banyak, diantaranya agar para anggota petani dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka mengenai apa saja yang perlu diperhatikan agar para petani lebih baik kedepannya, juga dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka dapatkan melalui program kelompok tani ini. Adapun manfaatnya yaitu, para anggota petani dapat mengutarakan hal-hal yang menjadi kendala mereka selama melakukan proses budidaya tanaman padi ini serta dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka melalui hasil yang di dapatkan dari proses pengelolaan ini, baik itu panen padi, jagung maupun kacang tanah.

4. Bagaimana upaya anda dalam memotivasi masyarakat agar ikut bergabung pada kelompok tani tersebut ?

Jawab : adapun upaya saya untuk memotivasi masyarakat agar ikut berpartisipasi serta ikut bergabung pada kelompok tani ini yaitu dengan mendapatkan kepercayaan mereka dan memberikan keyakinan bahwa dengan bergabungnya mereka pada kelompok tani ini sangatlah membantu dan banyak hal-hal yang akan kita dapatkan serta disini kita juga bebas mengeluarkan pendapat apa saja yang berkaitan dengan pertanian.

5. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan jika bergabung dalam kelompok tani ?

Jawab : hal-hal yang perlu diperhatikan selama bergabung pada kelompok tani yaitu yang paling utama saling menghargai pendapat anggota lainnya, tidak egois dan yang paling penting saling menjaga komunikasi agar tidak menimbulkan masalah dan juga kesalahpahaman antar sesama petani lainnya.

6. Mengapa pelaksanaan program kelompok tani ini sangat penting bagi masyarakat atau petani ?

Jawab : karena dari dulu hingga saat ini menjadi salah satu kebutuhan pada masyarakat khususnya pada bidang tanaman padi, selain dari pada sumber pokok kehidupan sehari-hari, pada juga dapat dikembangkan dan dikelola kembali menjadi nilai uang yang dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau petani.

7. Kapan jadwal pelaksanaan program tanaman padi dilaksanakan ?

Jawab : jadwal pelaksanaannya terhitung dari bulan April sampai September.

8. Dalam 1 bulan apakah akan diadakan pertemuan atau rapat rutin khususnya para anggota petani lainnya ?

Jawab : sebenarnya pertemuan secara rutin ini terkadang tidak menentu atau tidak bisa dipastikan, karena terkadang tanpa adanya jadwal ataupun secara tidak sengaja ketemu antar sesama anggota petani itu kita akan berdiskusi singkat mengenai perkembangan kelompok tani ini, tapi meskipun begitu setiap akan melaksanakan program kelompok tani kita akan mengadakan pertemuan antar sesama petani lainnya.

9. Apa saja kendala yang biasa dialami oleh para anggota kelompok tani ?

Jawab : biasanya para petani akan terkendala pada pupuk, karena terkadang jumlah pupuk yang mereka dapatkan sebelumnya biasanya tidak cukup atau bisa dibilang kurang.

10. Bagaimana keadaan kelompok tani bulu cempa untuk saat ini ?

Jawab : untuk saat ini keadaan kelompok tani bulu cempa ini alhamdulillah sudah semakin baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, bisa dikatakan peningkatannya berkisar 85% dilihat dari pendapatannya yang dulunya hanya 6-7 jutaan sekarang sudah mencapai sekitar 9 jutaan perhektarnya. Selain itu tingkat pengetahuan mereka juga bertambah.

11. Apakah dalam pelaksanaan program memiliki faktor, baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung ?

Jawab : iya, faktor pendukungnya yaitu dari para petani itu sendiri, mereka tetap semangat dalam pelaksanaan program meskipun terkadang mengalami kesulitan, namun dari situ mereka juga dapat belajar banyak hal. Sedangkan faktor penghambatnya itu tidak ada bendungan atau tempat penampungan air yang dekat dari lahan sehingga kami sangat tergantung dari air hujan, selain itu kurangnya akses jalan tani yang bagus sehingga kami para petani kesulitan pada saat proses pengangkutan panen.

12. Bagaimana cara anda sebagai ketua dari kelompok tani untuk mengatasi hal tersebut ?

Jawab : saya hanya biasa memberikan saran, jikalau ada lahan sawah yang dekat dari satu sawah lainnya dimana memiliki air maka bagusya untuk saling berbagi jika itu memungkinkan dan mengenai jalan tani kita saling bergotong royong untuk mengangkut hasil panen dengan cara dipikul ketempat yang dapat dijangkau kendaraan.

13. Selama menjabat sebagai ketua kelompok tani bulu cempa, apakah anda biasa mengalami masalah ataupun kesulitan ?

Jawab : kalau itu sudah pasti, tapi setiap apa yang kita kerjakan pasti memiliki solusi untuk mengatasi hal tersebut.

14. Berapa lama jangka waktu yang diperlukan dalam setiap pelaksanaan program tersebut ?

Jawab: biasanya kurang lebih 3 bulan

15. Mengenai dari hasil panen tersebut, apakah langsung dijual nantinya atautkah dikelolah terlebih dahulu ?

Jawab : sebagaian di jual sebagiannya lagi di simpan untuk dijadikan bibit tambahan nantinya serta disimpan untuk dimakan sehari-hari.

16. Kalau boleh tahu, apa saja yang disiapkan oleh pemerintah khususnya untuk anggota petani ?

Jawab : adapun yang biasanya disiapkan oleh pemerintah yaitu, seperti pupuk, bibit dan juga racun untuk tanaman tersebut.

17. Persediaan yang bapak sebutkan tadi apakah itu semua gratis atau bagaimana?

Jawab : tidak semua gratis, biasanya yang gratis itu cuman pada bibit padi dan juga terkadang racun itu pun setiap anggota petani diberikan batasan jumlah yang akan mereka dapatkan tergantung dari luas lahan yang dimilikinya. Begitupun dengan pembagian pupuk akan disesuaikan dengan lahan milik petani meskipun pupuk ini tidak gratis, melainkan harus dibayar.

18. Jika pupuk-pupuk pembagian itu tidak gratis kenapa harus disediakan, kenapa bukan masyarakat/petani yang langsung turun untuk membelinya ?

Jawab : pengaksesan dan produksi pupuk ini biasa dapat menimbulkan kesusahan dalam proses pembeliannya, terkadang kalau masyarakat/petani yang turun langsung mereka akan kesusahan bahkan terkadang tidak dapat karena proses penjualannya sangat terbatas dan sangat sulit dijangkau untuk para anggota petani.

Lampiran 8 : Hasil Wawancara Untuk Bendahara Kelompok Tani Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

A. Identitas Informan

Nama : Irwan

Umur : 29 Tahun

Alamat : Desa Nusa Kec. KahuKab. Bone

Pekerjaan : Guru SD/ Bendahara Kelompok Tani BuluCempa

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menjabat sebagai bendahara kelompok tani ?

Jawab : Baru yaa, mungkin sekitaran 3 tahun ini.

2. Bagaimana pengalaman anda diawal-awal menjabat sebagai bendahara ?

Jawab : soal pengalaman mungkin masih sedikit karena saya itu bisa dibilang baru di kelompok ini, tapi untuk sejauh ini sudah banyak yang saya alami dan juga pelajari tentunya.

3. Mengapa anda memilih untuk ikut bergabung pada kelompok tani?

Jawab : karena ini sudah menjadi amanah dan tanggung jawab yang diberikan kepada saya oleh anggota petani lainnya. Jadi saya harus menjaga kepercayaan mereka.

4. Menurut anda bagaimana kondisi pada kelompok tani bulu cempa untuk saat ini?

Jawab : menurut saya dari tahun ketahun sudah mengalami peningkatan, meskipun bisa dibilang kalau saya masih baru disini. Tapi melihat kondisi petani lainnya dan juga pengalaman mereka, alhamdulillah megalami peningkatan.

5. Menurut anda apa saja yang perlu diperhatikan sebagai bendahara dari kelompok tani ini ?

Jawab : banyak yaa, salah satunya yaitu membantu ketua kelompok tani juga jika ada masalah pada kelompok tani ini dan juga biasa saya lakukan yaitu memasukkan proposal bantuan kepada bagian pertanian untuk dapat membantu masyarakat atau anggota petani.

6. Apa saja proposal yang biasa anda usulkan?

Jawab : salah satunya yaitu berupa pembagian bebek untuk setiap anggota petani bulu empa, dan masing-masing akan mendapatkan 50 ekor.

7. Bisanya dalam setahun berapa kali anda biasanya akan memasukkan proposal seperti itu?

Jawab : tergantung bagaimana situasi saat itu, apakah memungkinkan atau tidak.

8. Pada kelompok tani ini apakah sudah menggunakan teknologi modern atau masih manual ?

Jawab : kebanyakan dari anggota petani ini sudah menggunakan teknologi berupa traktor.

9. Menurut anda bagaimana perbandingan antara tahun 2020 dengan hasil panen 2021 ?

Jawab : yang saya liat mengalami perubahan menjadi semakin baik.

10. Apa saja bentuk bantuan dari pemerintah?

Jawab : terkadang para anggota petunia akan mendapatkan beberapa pembagian bibit dan juga biasanya racun.

11. Dari manakah modal yang dipakai anggota petani dalam menjalankan suatu program ? apakah dari internal (kantong sendiri) atau eksternal (kelompok tani, pinjaman) ?

Jawab : bisa dibilang dari modal masing-masing.

12. Apakah dikelompok tani ini tidak memiliki asuransi ?

Jawab : kalau soal asuransi untuk saat ini tidak ada, tapi tidak tahu bagaimana kedepannya.

13. Apa harapan anda untuk kedepannya?

Jawab : semoga kedepannya semakin meningkat dan lebih sering lagi untuk mengadakan penyuluhan agar pengetahuan kami bertambah.

14. Pernahkah anda berfikir untuk berhenti menjadi bendahara pada kelompok tani ini, mengapa demikian ?

Jawab : tidak, karena menurut saya disini saya juga dapat belajar berbagai hal, apalagi kepercayaan ini sudah diberikan kepada saya, jadi saya akan berusaha supaya tidak mengecewakan mereka.

Lampiran 9 : Hasil Wawancara Untuk Anggota Kelompok Tani Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

A. Identitas Informan

Nama : Hamzah

Umur : 41 tahun

Alamat : Bulu Cempa Desa Nusa Kec. Kahu Kab. Bone

Pekerjaan : Petani (anggota kelompok tani bulu cempa)

B. Daftar Pertanyaan

1. Kalau boleh tau berapa jumlah anggota keluarga bapak ?

Jawab : jumlah anggota keluarga saya ada 4 yaitu saya, istri saya, dan 2 orang anak 1 perempuan dan 1 laki-laki.

2. Bagaimana bapak mengawali usaha tani ini ?

Jawab : awalnya saya hanya bantu orang tua, tapi seiring berjalannya waktu saya sedikit demi sedikit belajar dan akhirnya bekerja menja disorang petani.

3. Kapan jadwal pelaksanaan program tanaman padi ini dilaksanakan ?

Jawab : jadwal pelaksanaanya itu hamper setiap bulan April sampai September, karena bulan-bulan itu sudah memasuki musim hujan.

4. Bagaimana proses pengelolaan lahan pada tanaman padi ?

Jawab : sebelum penanaman padi dilakukan bagusnya dilaksanakan pengelolaan lahan terlebih dahulu, mulai dari proses pembajakan sawah, penggaruan, dan juga pemerataan agar tekstur tanahnya juga bagus untuk ditanami.

5. Apakah dalam penanamana padi diadakan pembersihan terlebih dahulu ?

Jawab : iya, pembersihan lahan itu sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil panen yang akan didapatkan nantinya.

6. Berapa jarak tanam padi yang biasa bapak terapkan ?

Jawab : jarak tanam yang sering saya gunakan itu berkisaran antara 25 cm x 25 cm atau bisa juga dengan 27,5 cm x 27,5 cm.

7. Pupuk apa saja yang biasa bapak gunakan ?

Jawab : mengenai pupuk yang saya pakai itu kebanyakan pupuk Urea dan juga Phaspor, karena sudah dari dulu menggunakan pupuk itu, ditambah lagi jika pembagian pupuk dilaksanakan pasti lebih sering dikeluarkan pupuk itu.

8. Apa saja yang dilakukan dalam pemilihan bibit ?

Jawab : kalau untuk benihnya itu pasti dibagikan oleh kelompok tani setiap tahunnya, dan apabila bibit yang dibagikan kurang saya akan tambahkan dengan bibit yang sudah saya siapkan dahulu dari hasil panen sebelumnya.

9. Dalam pengendalian hama, apa saja yang biasa terjadi pada tanaman padi ?

Jawab : biasanya kalau proses pengendalian hama kurang diperhatikan akan memiliki dampak yang kurang bagus untuk hasil panen nantinya, seperti halnya

dengan adanya keong mas dan juga tikus yang bersifat mengganggu pertumbuhan tanaman padi.

10. Berapa jumlah pupuk yang bapak gunakan dalam proses penanaman padi ?

Jawab : dalam 1 hektar, pupuk yang saya gunakan sebanyak 11 karung dengan 3 jenis pupuk.

11. Kapan pengambilan benih dilakukan ?

Jawab : itu dilakukan apabila benih sudah berumur 25-30 hari, tergantung dari jenis bibit yang ditanam.

12. Bagaimana proses panen dan pasca panen pada tanaman padi ?

Jawab : panen dilakukan apabila padi sudah berbuah dan menguning tetapi masih terlihat segar dan proses panen diadakan secara berkelompok atau gotong royong dengan menggunakan sabit sebagai alat bantu kemudian dikumpulkan dalam satu tempat and dirontok. Setelah itu Sebagian dari hasil padi ada yang langsung dijual dalam bentuk gabah dan sebagiannya lagi disimpan untuk dijadikan bibit dan juga dikonsumsi.

13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tanaman padi ?

Jawab : faktor pendukungnya itu dalam proses pelaksanaan tanaman padi saya sudah menggunakan alat modern berupa tractor, dimana ini sangat membantu dan juga menghemat waktu. Tapi disini saya juga mengalami hambatan yaitu tidak adanya bendungan atau tempat pengaliran air yang dekat dari sawah saya dan juga akses jalan taninya kurang bagus.

Lampiran 10 : Hasil Wawancara Untuk Anggota Kelompok Tani Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

A. Identitas Informan

Nama : Nurdin

Umur : 56 Tahun

Alamat : Desa Nusa Kec. Kahu Kab. Bone

Pekerjaan : Petani (anggota kelompok tani bulu cempa)

B. Daftar Pertanyaan

1. Kalau boleh tau berapa jumlah anggota keluarga bapak ?

Jawab : ada 6 orang, saya dan juga 5 orang anak saya. Tapi 2 anak saya sudah menikah dan tinggal jauh dari saya jadi hanya tinggal 4 orang saja karena istri saya sudah meninggal.

2. Bagaimana bapak mengawali usaha tani ini ?

Jawab : dulunya saya itu seorang perantau, tapi semenjak sudah menikah dan kebetulan hanya saya anak laki-laki dikeluarga saya jadi saya melanjutkan usaha tani dari orang tua saya.

3. Kapan jadwal pelaksanaan program tanaman padi ini dilaksanakan ?

Jawab : prose penanaman padi itu dimulai pada bulan April sampai pada bulan September, karena bulan itu sudah memasuki musim hujan dan kami para

petani bulu cempa melakukan penanaman padi dengan ketergantungan pada air hujan.

4. Bagaimana proses pengelolaan lahan pada tanaman padi ?

Jawab : penanaman padi diawali dengan proses yang agak lama, mulai dari pembajakan agar gulma atau tumbuhan-tumbuhan liar tidak mengganggu nantinya dan penggaruan serta perataan dengan menggunakan tractor sebagai alat bantu.

5. Apakah dalam penanamana padi diadakan pembersihan terlebih dahulu ?

Jawab : pertama-tama itu yang harus dilakukan sebelum penanaman padi dimulai dikarenakan hal itu juga dapat mempengaruhi banyaknya hasil panen padi yang dihasilkan nantinya.

6. Berapa jarak tanam padi yang biasa bapak terapkan ?

Jawab : jarak tanaman yang saya terapkan dari dulu hingga saat ini berkisaran antara 27,5 cm x 27,5 cm atau biasa juga 30 cm x 30 cm.

7. Pupuk apa saja yang biasa bapak gunakan ?

Jawab : pupuk yang biasa saya gunakan itu pupuk urea, phosphor dan juga KCI dengan jumlah yang berbeda-beda.

8. Apa saja yang dilakukan dalam pemilihan bibit ?

Jawab : pemilihan bibit ini tergantung dari jenis bibit yang dibagikan oleh kelompok tani.

9. Dalam pengendalian hama, apa saja yang biasa terjadi pada tanaman padi ?

Jawab : itu dengan adanya gangguan dari berbagai jenis hewab seperti tikus dan juga keong mas serta walang sangit dan juga penyakit hawar daun bakteri.

10. Berapa jumlah pupuk yang bapak gunakan dalam proses penanaman padi ?

Jawab : jumlah pupuk yang saya gunakan dalam hitungan 1 hektar itu rata-rata 7 sampai 10 karung dengan jenis pupuk yang berbeda.

11. Kapan pengambilan benih dilakukan ?

Jawab : apabila benih sudah berumur sekitar 25-30 hari, tapi hal itu biasa tergantung dari jenis bibit yang ditanam.

12. Bagaimana proses panen dan pasca panen pada tanaman padi ?

Jawab : proses panen dimulai apabila tanaman padi sudah terlihat menguning tapi masih terlihat segar, dan dilakukan secara berkelompok agar cepat selesai dengan menggunakan sabit kemudian dikumpulkan lalu dirontok, setelah itu sebagian hasil panen bisa langsung di jual dan sebagiannya disimpan.

13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tanaman padi ?

Jawab : faktor pendukung dari penanaman ini para anggota kelompok tani menanamkan sikap saling membantu dan biasa kami mengadakan gotong royong agar proses penanaman cepat selesai, menggunakan tractor sebagai alat bantu. Namun untuk saat ini kami masih terkendala pada air, karena tidak adanya bendungan dan juga akses jalan tani kurang mendukung.

Lampira 11 : Hasil Wawancara Untuk Anggota Kelompok Tani Tentang Pelaksanaan Program Penanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

A. Identitas Informan

Nama : Jumain

Umur : 59 Tahun

Alamat : Desa Nusa Kec. Kahu Kab. Bone

Pekerjaan : Petani (anggota kelompok tani bulu cempa)

B. Daftar Pertanyaan

1. Kalau boleh tau berapa jumlah anggota keluarga bapak ?

Jawab : ada 6 orang, saya, istri dan 4 orang anak laki-laki.

2. Bagaimana bapak mengawali usaha tani ini ?

Jawab : awalnya bantu-bantu orang tua, tapi lama kelamaan sudah menjadi pekerjaan menentu apalagi semenjak sudah menikah dimana sudah menjadi tulang punggung keluarga.

3. Kapan jadwal pelaksanaan program tanaman padi ini dilaksanakan ?

Jawab : setiap bulan April sampai September

4. Bagaimana proses pengelolaan lahan pada tanaman padi ?

Jawab : dilakukan mulai dari proses pembajakan sawah, perataan dan juga penggaruan menggunakan tractor agar lebih mudah.

5. Apakah dalam penanamana padi diadakan pembersihan terlebih dahulu ?

Jawab : sangat diperlukan, karena dapat mempengaruhi hasil panen nantinya.

6. Berapa jarak tanam padi yang biasa bapak terapkan ?

Jawab : sekitar 25 cm x 25 cm atau bisa juga 27,5 cm x 27,5 cm.

7. Pupuk apa saja yang biasa bapak gunakan ?

Jawab : saya menggunakan 3 jenis pupuk, yaitu urea, phosphor dan juga KCI.

8. Apa saja yang dilakukan dalam pemilihan bibit ?

Jawab : mengenai bibit yang digunakan itu sudah dibagikan oleh kelompok tani jadi saya biasanya hanya menggunakan bibit pembagian itu, namu apabila kurang maka saya akan menggunakan bibit yang sudah saya simpan dari hasil panen sebelumnya.

9. Dalam pengendalian hama, apa saja yang biasa terjadi pada tanaman padi ?

Jawab : seperti adanya tikus-tikus dan juga keong mas yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman padi.

10. Berapa jumlah pupuk yang bapak gunakan dalam proses penanaman padi ?

Jawab : pupuk yang saya gunakan itu sebanyak 9 karung dalam 1 hektar.

11. Kapan pengambilan benih dilakukan ?

Jawab : dilakukan apabila benih sudah memasuki umur sekitar 25-30 hari.

12. Bagaimana proses panen dan pasca panen pada tanaman padi ?

Jawab : proses panen dilakukan apabila padi sudah berbuah dan menguning, kemudian di potong menggunakan sabit lalu dikumpulkan kemudian dirontok.

Setelah itu Sebagian hasilnya dijual dan juga disimpan.

13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tanaman padi ?

Jawab : faktor pendukungnya itu disini para anggota kelompok tani biasanya saling membantu dan gotong royong baik itu dalam proses penanaman maupun pada saat panen padi, tapi disini kami terkendala pada jalun akses tapi yang sampai saat ini masih kurang bagus untuk dilewati kendaraan.

Lampiran 12 : Observasi dengan Ketua Kelompok Tani Bulu Cempa

Kelompok tani merupakan tempat perkumpulan antar sesama anggota petani lainnya, dimana kami dapat dengan leluasa mengeluarkan juga menerima berbagai pelajaran dan pengetahuan mengenai bagaimana proses pelaksanaan tanaman padi agar mendapatkan hasil panen yang bagus, sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua kelompok tani bulu cempa Suardi (50 tahun). Kelompok tani ini dibentuk pada tahun 2009, ketuanya yaitu Suardi, sekertarisnya Abd. Rajab dan bendaharannya bernama Irwan dengan jumlah anggota kelompok taninya sekitar 25 orang.

Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone merupakan salah satu desa yang hampir seluruh masyarakat berprofesi sebagai petani. Hal ini yang didasarkan pada banyaknya masyarakat yang menjadikan sebagai sumber mata pencarian mereka demi memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan melakukan penanaman padi. Proses penanaman padi ini dilakukan setiap bulan April sampai pada bulan September, dimana pada bulan ini merupakan musim hujan.

Dalam proses penanaman padi para anggota kelompok tani biasanya akan saling membantu satu sama lain atau bisa dibilang melakukan gotong royong dengan menggunakan alat bantu berupa tractor agar proses pengelolaan sawah cepat terselesaikan dan menghemat waktu serta fisik.

Pemilihan bibit yang akan digunakan dalam proses penanaman ini lebih dominan pada bibit hasil pembagian dari kelompok tani, yang biasanya dibagikan sebelum memasuki bulan April. Jumlah yang biasa dibagikan itu tidak menentu tergantung dari luas sawah yang dimiliki oleh anggota petani. Semakin luas lahan sawah yang dimiliki oleh anggota petani maka semakin banyak jumlah bibit yang akan diberikan. Misalnya saja, jika memiliki luas lahan sawah sebanyak 1 hektar atau berkisaran 10.000 m maka jumlah bibit yang didapatkan sekitar 5-8 dengan berat 20 kg.

Pada proses pelaksanaan tanaman padi pemerintah akan memberikan bantuan baik berupa bibit, racun maupun pupuk meskipun pupuk yang diberikan tidak gratis melainkan harus di bayar, tapi masyarakat merasa sangat terbantu akan hal tersebut. Diakibatkan proses pengaksesan pupuk yang semakin sulit untuk dibeli apalagi tanpa bantuan dari pemerintah atau kelompok tani. Dan juga pupuk yang non subsidi sangat mahal, biasanya akan di jual dengan harga 2 kali lipat dibandingkan dengan pupuk yang besubsidi.

Beberapa kendala yang juga dialami oleh anggota kelompok tani yaitu tidak adanya bendungan ataupun tempat penampungan air yang dekat dari sawah mereka, jadi mereka hanya mengandalkan air hujan. Selain itu, hal lainnya yang menjadi penghambat mereka yaitu akses jalan tani yang kurang bagus apalagi jika dilewati oleh kendaraan baik itu motor maupun mobil sehingga apabila proses panen telah tiba mereka agak kesusahan untuk membawa hasil panennya.

Selanjutnya hal yang dilakukan yaitu panen, ditandai dengan berbuahnya tanaman padi disertai dengan warnanya yang menguning tetapi masih terlihat segar. Proses panen padi dilakukan dengan menggunakan sabit, hasil dari potongan tersebut dikumpulkan diatas terpal kemudian dirontok. Proses panen padi dilakukan secara berkelompok atau bergotong royong dikarenakan proses panen padi tidak boleh lama karena biasa mempengaruhi kualitas padi.

Setelah pemanenan selesai, dilanjutkan dengan hasil sebagian dari panen bisa langsung dijual dan sebagiannya lagi disimpan untuk di konsumsi dan juga dijadikan nantinya sebagai tambahan bibit untuk proses panen selanjutnya. Padi yang akan disimpan terlebih dahulu dijemur dibawah sinar matahari dengan menggunakan terpal atau sejenisnya sebagai alas, dan dilakukan pembalikan setiap 2 jam sekali atau lebih agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pengeringan dilakukan sampai kadar air gabah mencapai sekitar 12-14 % untuk gabah yang akan dikonsumsi dan 10-12 % untuk gabah yang akan dijadikan sebagai benih.

Lampiran 13 : Intensifikasi Kelompok Tani

Intensifikasi adalah salah satu upaya meningkatkan hasil pertanian atau agraris dengan mengolah lahan yang ada. Intensifikasi pertanian adalah sistem pembudidayaan tanaman atau hewan yang menggunakan masukan seperti (tenaga kerja dan modal) dalam ukuran besar relatif terhadap luas lahan. Hal ini dilakukan kerana pertimbangan efisiensi lahan untuk meraih keuntungan yang besar. Hasil usahatani dengan pertanian intensif biasanya sangat tinggi karena didukung oleh teknologi yang berdasarkan pada berbagai riset terlebih dahulu.

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai penanaman padi, Menurut Hendriana Werdhaningsih (2017), yang meliputi beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program : a. Jadwal pelaksanaan Program, b. Pemilihan bibit unggul, c. Persiapan lahan dan pengolahan lahan sawah, d. Penentuan jarak tanam, e. Membersihkan/ Sanitasi lahan agar terhindar dari hama patogenik, f. Teknik pemupukan tanaman padi, dan g. Pengendalian hama.

Pelaksanaan merupakan suatu rangkaian proses yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan atau program kelompok tani, agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani khususnya padi sawah maka tahapan dalam penanaman padi harus dilakukan dengan baik. Tahapan tersebut yaitu : a. Penyediaan bibit yang menjadi sarana pendukung dan merupakan hal penting bagi para petani dalam meningkatkan kualitas pertanian, b. Persiapan lahan dapat dilakukan dengan cara dibajak atau dicangkul. Pengolahan tanah dapat mematikan gulma yang kemudian akan membusuk menjadi humus dan aerasi tanah menjadi lebih baik (Pitijo, 2006), c. Pemupukan bermaksud untuk memperbaiki kesuburan tanah dengan menambah zat dan unsur hara makanan yang dibutuhkan tanaman di dalam tanah, d. Panen dan pasca panen merupakan bagian akhir dari proses penanaman padi. Menurut Pitijo (2006), waktu panen berpengaruh terhadap jumlah produksi, mutu gabah dan mutu beras yang akan dihasilkan.

DOKUMENTASI

Lampiran 14 : Dokumentasi**Gambar 2. Bersama Pengelola Kelompok Tani Kec. Kahu****Kab. Bone**



Gambar 3. Wawancara Bersama Ketua Kelompok Tani Bulu Cempa



Gambar 4. Wawancara Bersama Bendahara Kelompok Tani Bulu Cempa





Gambar 5. Wawancara Bersama Anggota Kelompok Tani Bulu Cempa




Gambar 6. Pertemuan Antar Kelompok Tani Bulu Cempa



Gambar 7. Proses Panen Padi

PERSURATAN

Lampiran 15 : Surat Permohonan Pengajuan Judul



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
 Telepon (0411) 883076 Fax. (0411) 884457
 Laman : <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail : pls@unm.ac.id

Nomor : 155/UN36.4.2/PP/2020

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Hasriani
 Nim : 1742040012
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah


Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan judul penelitian dalam rangka penulisan skripsinya.

Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk mendapatkan bimbingan dan persetujuan dari Dosen Penasehat Akademik atas rencana judul penelitiannya yang dapat dipilih dari judul-judul sebagai berikut:

- ① Program Pelaksanaan Kelompok Tani Terhadap Kelompok Masyarakat di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
2. Peranan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
3. Posyandu "Tiga Serangkai" Dalam Mengalami Masalah Stunting di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone


Makassar, 21 September 2020

Penasehat Akademik



Dr. Latang, M.Pd
NIP. 19621231 198703 1 026

Ketua Jurusan



Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si
NIP. 19690322 199403 2 003

Lampiran 16 : Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222 Telepon (0411) 883076 Fax. (0411) 884457
Laman : <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail : pls@unm.ac.id

Nomor: 085/UN36.4.2/PP/2021

31 Maret 2021

Perihal: **Permohonan Penunjukan
: Pembimbing Skripsi**

Yth, : **Dekan FIP UNM
: Ub. Pembantu Dekan Bidang Akademik**

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang medampingi dan mengarahkannya terutama dalam penguasaan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada :

1. **Dr. Latang, M.Pd.**
2. **Dr. H. Muhaemin, S.Ag., M.Ag.**

Untuk menjadi pembimbing Skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : **Hasriani**

N I M : **1742040012**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Luar Sekolah**

Judul Skripsi : **Pelaksanaan program kelompok tani terhadap masyarakat di Desa Nusa
Kecamatan kahu Kabupaten Bone.**

Demikian penunjukan ini dan atas perkenannya disampaikan ucapan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si.
NIP. 196903221994032003

Lampiran 17 : Penunjukkan Skripsi Di Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2290/UN36.4/LT/2021 5 April 2021
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. **Dr. Latang, M.Pd**
 2. **Dr. Muhaemin B, S.Ag., M.Ag**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan/ Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Nomor: 085/UN36.4.2/PP/2021, tanggal 31 Maret 2021, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Hasriani	1742040012	Pendidikan Luar Sekolah	<i>Pelaksanaan Program Kelompok Tani Terhadap Masyarakat di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 196605251992031002

Lampiran 18 : Surat Persetujuan Pembimbing



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
 Telepon (0411) 884457 Fax. (0411) 884457
 Laman : <http://pls.unm.ac.id>, e-Mail: pls@unm.ac.id / jurusan_pls_fip_unm@yahoo.co.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan Penelitian dengan judul "Pelaksanaan Program Kelompok Tani Bulu Cempa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone"

Atas nama

Nama	: Hasriani
NIM	: 1742040012
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti, usulan penelitian telah memenuhi syarat untuk seminarkan.

Makassar, 08 Juni 2021

Pembimbing I


Dr. Lafang, M.Pd
 NIP. 19621231 198703 1 026

Pembimbing II


Dr. Muhaemin B, S.Ag, M.Ag
 NIP. 19660214 200001 1 001

Disahkan Oleh,
 Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah




Dr. Kartini Marzuki, M.Si
 NIP. 19690322 199403 2 003

Lampiran 19 : Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222 Laman : <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail : pls@unm.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPSAL



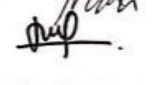
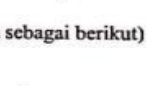
Pada hari ini Jumat tanggal 9 Juli 2021 Jam 13.00 - 15.00 telah diadakan Seminar Proposal Penelitian Program Strata Satu bagi mahasiswa:

Nama : **Hasriani**
N I M : 1742040012
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan judul Proposal Penelitian sebagai berikut:

"Pelaksanaan Program Kelompok Tani Bulu Cempa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone"

Dihadapan panitia Seminar Hasil yang terdiri dari:

- | | | |
|------------------|-----------------------------------|---|
| 1. Pembimbing I | : Dr. Latang, M.Pd. | () |
| 2. Pembimbing II | : Dr. H. Muhaemin B, S.Ag., M.Ag. | () |
| 3. Penanggap I | : Nasrah Natsir, S.Pd. M.Pd | () |
| 4. Penanggap II | : Fatmawati Gaffar, M.Pd | () |

Hasil seminar diputuskan (lingkari huruf didepan alternatif keputusan yang ada sebagai berikut)

1. Karya Usulan Penelitian dapat dilanjutkan tanpa perbaikan
2. Karya Usulan Penelitian dilanjutkan dengan perbaikan sesuai saran tim penguji
3. Karya Usulan Penelitian tidak dapat dilanjutkan. Penelitian ulang



9 Juli 2021

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si.

NIP. 196903221994032003

Catatan:

Dibuat dua rangkap dan setelah selesai Seminar Proposal satu rangkap dikirim ke Jurusan dan satu rangkap menjadi dokumen syarat mengikuti Seminar Hasil Penelitian.

Lampiran 20 : Pengesahan Usulan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahasan utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan Pada 09 Juli 2021 maka usulan penelitian untuk skripsi saudara:

Nama : Hasriani
Nim : 1742040012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pelaksanaan Program Kelompok Tani Bulu Cempa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Telah dilakukan perbaikan penyempurnaan sesuai usulan /saran pembahas utama dan peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 13 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Latang, M.Pd
NIP. 19621231 198703 1 026

Dr. Muhaemin B, S.Ag, M.Ag
NIP. 19660214 200001 1 001

Mengesahkan
Dekan P.D. 1 FIP UNM.

Dr. Mustafa, M. Si.
NIP. 19660525 199203 1 002

Disahkan oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. H. Karim Marzuki, M.Si.
NIP. 19690323 199403 2 003

Lampiran 21 : Permohonan Izin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 370/UN36.4/LT/2022 13 Januari 2022
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

N a m a : **HASRIANI**
N I M : 1742040012
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PROGRAM KELOMPOK TANI BULU CEMPA
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA
NUSA KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,





Dr. Mustafa, M.Si
NIP 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 22 : Izin Penelitian PTSP

1 2 0 2 2 1 9 3 0 0 0 5 5 0

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 25538/S.01/PTSP/2022 KepadaYth.
Lampiran : Bupati Bone
Perihal : Izin Penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 370/UN36.4/LT/2022 tanggal 13 Januari 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : HASRIANI
Nomor Pokok : 1742040012
Program Studi : Pend. Luar Sekolah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PELAKSANAAN PROGRAM KELOMPOK TANI BULU CEMPA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA NUSA KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Januari s/d 17 Februari 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 17 Januari 2022


A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu




Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar) di Makassar;
2. *Peringatan*

SIMAP PTSP 17-01-2022



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231



Lampiran 23 : Izin Penelitian Dari Kantor Bupati



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN
 Nomor: 070/12.086/III/IP/DPMP TSP/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : HASRIANI
NIP/Nim/Nomor Pokok : 1742040012
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Nusa Kec. Kahu
Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Negeri Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
"PELAKSANAAN PROGRAM KELOMPOK TANI BULU CEMPA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA NUSA KEC. KAHU KABUPATEN BONE"

Lamanya Penelitian : 02 Februari 2022 s/d 17 Februari 2022

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 02 Februari 2022



A. HERMAN SAMPARA, SH, MH
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19620724 199003 1 008

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
3. Camat Kahu Kab. Bone di Palattae.
4. Kepala Desa Nusa Kec. Kahu di Nusa.
5. Arsin

Lampiran 24 : Izin Penelitian Dari Kantor Camat Kahu



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
CAMAT KAHU**

Jl. A. Page No. 04 Kelurahan Palattae Kode Pos 92767
Email : kecamatankahu18@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 30/KH/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ANDI RAHMAT MUSRYA, S. STP**
NIP : 19810718 199912 1 002
Pangkat : Pembina Tk. I, VI/b
Jabatan : Camat Kahu

Menerangkan Bahwa :

Nama : **HASRIANI**
NIM : 1742040012
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Alamat : Desa Nusa Kec. Kahu Kab. Bone

Akan melaksanakan penelitian data dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul **"PELAKSANAAN PROGRAM KELOMPOK TANI BULU CEMPA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA NUSA KEC. KAHU KABUPATEN BONE"**

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palattae, 4 Februari 2022
Camat Kahu,

ANDI RAHMAT MUSRYA, S. STP
NIP. 19810718 199912 1 002
Pangkat : Pembina, VI / A

Lampiran 25 : Izin Penelitian Dari Kantor Desa Nusa Kec. Kahu Kab. Bone



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN KAHU
DESA NUSA**

Alamat : Jln.Poros Sinjai Makassar Desa Nusa Kecamatan Kahu Kab. Bone 92767

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 10 /DS.N/KH/II/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone:

Nama : **FIRMAN,A.Ma**
Tempat/Tgl.Lahir : Nusa,31-12-1972
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Desa Nusa
Alamat : Dusun Nusa, Desa Nusa, Kecamatan Kahu ,Kab. Bone

Menerangkan Bahwa:

Nama : **HASRIANI**
NIM : 1742040012
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Alamat : Desa Nusa, Kec. Kahu Kab.Bone

Akan melaksanakan penelitian data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul
**"PELAKSANAAN PROGRAM KELOMPOK TANI BULU CEMPA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA NUSA,KECAMATAN
KAHU,KABUPATEN BONE"**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nusa, 07 Februari 2022

Kepala Desa Nusa

FIRMAN,A.Ma

**Lampiran 26 : Izin Selesai Penelitian Dari Kantor Desa Nusa Kec. Kahu
Kab.Bone**



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN KAHU
DESA NUSA**

Alamat : Jln.Poros Sinjal Makassar Desa Nusa Kecamatan Kahu Kab. Bone 92767

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 21 /DS N/KH/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone:

Nama : FIRMAN,A.Ma
Tempat/Tgl.Lahir : Nusa,31-12-1972
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Desa Nusa
Alamat : Dusun Nusa, Desa Nusa, Kecamatan Kahu ,Kab.
Bone

Menerangkan Bahwa:

Nama : HASRIANI
NIM : 1742040012
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Alamat : Desa Nusa, Kec. Kahu Kab.Bone

Sudah melaksanakan penelitian data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul
"PELAKSANAAN PROGRAM KELOMPOK TANI BULU CEMPA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA NUSA,KECAMATAN
KAHU,KABUPATEN BONE"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nusa, 27 Juni 2022
Kepala Desa Nusa

FIRMAN, A. Ma

Lampiran 27 : Surat Pernyataan Wawancara

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama Penulis : HASRIANI
 Fakultas/Jurusan : ILMU PENDIDIKAN /PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Universitas : UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 Alamat : DESA MURA

2. Nama Informan : SUARDI
 Profesi/Jabatan : KETUA KELOMPOK TANI
 Umur : 50 TAHUN
 Alamat : BULU LEMPA

Dengan ini menyatakan, bahwa masing masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 17 Januari s/d 17 Februari 2022, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan, demikian surat inidibuat agar dipergunakan semsetinya.

Bone, 22 Januari 2022

Informan


SUARDI

Penulis


Hasriani

NIM : 1742040012

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :


1. Nama Penulis : HASRIANI
Fakultas/Jurusan : ILMU PENDIDIKAN / PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Alamat : DESA NUSA

2. Nama Informan : IRWAN
Profesi/Jabatan : BENDAHARA
Umur : 29 TAHUN
Alamat : DESA NUSA

Dengan ini menyatakan, bahwa masing masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 17 Januari s/d 17 Februari 2022, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan, demikian surat inidibuat agar dipergunakan semsetinya.

Bone,

Informan


IRWAN

Penulis


Hasriani

NIM : 1742040012

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama Penulis : HASRIANI
Fakultas/Jurusan : ILMU PENDIDIKAN / PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Alamat : DESA NUSA

2. Nama Informan : Hamzah
Profesi/Jabatan : petani
Umur : 41 Tahun
Alamat : Desa Nusa

Dengan ini menyatakan, bahwa masing masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 17 Januari s/d 17 Februari 2022, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan, demikian surat inidibuat agar dipergunakan semsetinya.

Informan

Hamzah

Bone,

Penulis

Hasriani

NIM : 1742040012

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama Penulis : HASRIANI
Fakultas/Jurusan : ILMU PENDIDIKAN / PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Alamat : DEPA NUSA


2. Nama Informan : JUMANG
Profesi/Jabatan : petani
Umur : 59 Tahun
Alamat : Desa Nusa

Dengan ini menyatakan, bahwa masing masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 17 Januari s/d 17 Februari 2022, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan, demikian surat inidibuat agar dipergunakan semsetinya.

Bone,

Informan

JUMANG

Penulis

Hasriani

NIM : 1742040012

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

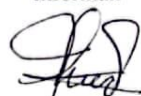
Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama Penulis : HASRIANI
Fakultas/Jurusan : ILMU PENDIDIKAN /PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Alamat : DESA NUSA

2. Nama Informan : MURDIN
Profesi/Jabatan : PETANI
Umur : 56 TAHUN
Alamat : DESA NUSA

Dengan ini menyatakan, bahwa masing masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 17 Januari s/d 17 Februari 2022, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan, demikian surat inidibuat agar dipergunakan semsetinya.

Bone,

Informan

MURDIN

Penulis

Hasriani

NIM : 1742040012

RIWAYAT HIDUP



HASRIANI, Lahir di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone pada tanggal 31 Desember 1999. Anak ke 3 dari 6 bersaudara, dari pasangan bapak Mappetahang dan ibu Hasna. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2005 di SD Negeri 285 Nusa dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011, melanjutkan pendidikan di MTS An-Nur Nusa dan selesai pada tahun 2014. Setelah itu pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di MA An-Nur Nusa dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis kemudian melanjutkan studinya di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Program Strata 1 (S1) bertempat di Tidung, Makassar melalui jalur SNMPTN.